

**PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

UTAMI NURDINI

NIM 10110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

**PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan oleh :

UTAMI NURDINI

NIM 10110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

**PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
UTAMI NURDINI
NIM 10110198**

Telah disetujui,
Pada tanggal, 3 April 2014

**Oleh
Dosen Pembimbing**

**Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr.Marno Nurullah,M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

**PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
UTAMI NURDINI (10110198)
Telah Dipertahankan Di Depan Penguji pada tanggal 16 April 2014 dan
Dinyatakan
LULUS
Serta sebagai salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

- | | |
|--|----------------|
| 1. Ketua Sidang
<u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u>
NIP. 19651112 199403 2 002 | : _____ |
| 2. Sekretaris Sidang
<u>Muhammad Amin Nur, M.A</u>
NIP. 19750123 200312 1 003 | : _____ |
| 3. Pembimbing,
<u>Muhammad Amin Nur, M.A</u>
NIP. 19750123 200312 1 003 | : _____ |
| 4. Penguji Utama
<u>Dr.H.Mohammad Asrori,M.Ag</u>
NIP. 19691020 2000031 001 | : _____ |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr.H.Nur Ali,M.Pd.
NIP. 196504031998031002**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa terima kasih yang tiada tara kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang, atas doa dan kasih sayang serta kepercayaan yang diberikan. “Maafkan Ananda bila sampai sekarang masih belum bisa membalas semua apa yang telah engkau berikan.”
2. Adik-adikku tersayang (adek ojak dan adek iis), yang selalu memberikan semangat.
3. Buat seseorang yang Insya Allah akan dianugerahkan Allah sebagai pendamping hidupku. “Terima kasih atas kasih sayang dan membuat aku tahu tentang arti hidup ini.”
4. Buat teman-teman (pipin, iza, siska, cilmi, resi, eva, zakiya, alfi, yonas dan teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dalam meraih suksesanku dan membantu terselesainya skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku di kosan rahmani (mymy, ine, iza, oni, maya, lilis, nikma dll) semoga persahabatan kita untuk selama-lamanya bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan
6. Semua sahabatku yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadalah: 58: 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita, Nandang Burhanudin, Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011, Hlm. 543

Muhammad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Utami Nurdini
Lamp. : 6 (Empat) Eksemplar

Malang, 3 April 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Utami Nurdini
NIM : 10110197
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 April 2014

UTAMI NURDINI

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Adalah suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis yang fakir ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat ma'unnah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. A. Mudjia Raharjo, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Suradi dan Ibu Komsiyah tercinta, serta adik –adikku tersayang dan terkasih, yang telah memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis dalam pencarian demi sebuah kemaslahatan.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

4. Dr.Marno Nurullah,M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Muhammad Amin Nur, M.A, Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk dan jerih payahnya selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , atas segala bimbingan dan bantuan.
7. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 3 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Drs. H. Ansori Zaini, M.A, Selaku salah satu guru PAI di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang, atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang diinginkan oleh penulis.
9. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan SMA Negeri 3 Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Siswa dan siswi SMA N 3 Malang khususnya kelas XI IPS 1 yang telah menerima kami dengat baik dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
11. Teman –teman satu kos (ine, mymy, iza, maya, nikmah, oni, dll) yang saya cintai yang sudah membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

12. My secret inspiration yang sudah membantu menemani dan memotivasi serta semangat dalam menyusun skripsi.

13. Teman-teman seperjuangan (pipin, iza, resy, eva, siska, cilmi, alfi, zakiya, yonas) dan teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 3 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
4.1 Rekapitulasi jumlah siswa SMA Negeri 3 Malang.....	85
4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Malang.....	87
4.3 Daftar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang.....	89
4.4 Daftar Nilai pre test siswa kelas XI IPS 1	94
4.5 Nilai Siklus I siswa kelas XI IPS 1	102
4.6 Nilai Siklus II siswa kelas XI IPS 1	111

DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Pelaksanaan PTK	61
4.1 Grafik Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus 1.....	104
4.2 Grafik Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN IV	: DAFTAR GURU
LAMPIRAN V	: DOKUMENTASI SARANA PRASARANA
LAMPIRAN VI	: DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
LAMPIRAN VII	: SILABUS
LAMPIRAN VIII	: RPP
LAMPIRAN IX	: SOAL POST TEST SIKLUS 1
LAMPIRAN X	: SOAL POST TEST SIKLUS II
LAMPIRAN XI	: LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
LAMPIRAN XII	: BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Ruang lingkup penelitian	9
F. Definisi operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Inquiry.....	15
1. Pengertian Metode Inquiry.....	14
2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inquiry.....	18
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry...	21
4. Tujuan Metode Inquiry.....	23
5. Langkah-Langkah Metode Inquiry.....	24
6. Kelebihan dan kelemahan metode Inquiry.....	25
B. Tinjauan Metode Inquiry Dalam Perspektif Islam.....	29
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	32
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	32
2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
3. Cara menentukan Prestasi Belajar.....	43
4. Macam-macam prestasi.....	46
D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	48
2. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.....	50
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	51
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	52

5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	59
B. Jenis penelitian.....	59
C. Data dan sumber data.....	62
D. Teknik pengumpulan data.....	63
E. Analisis data.....	66
F. Pengecekan keabsahan data.....	68
G. Tahap-tahap penelitian.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.....	77
B. Paparan data dan hasil penelitian.....	90
1. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum tindakan.....	90
a. Observasi Awal.....	91
b. perencanaan.....	92
c. Pre test.....	93
d. Hasil pre test.....	93
2. Pelaksanaan siklus.....	95
a) Siklus Pertama.....	96
a. Perencanaan.....	96
b. Pelaksanaan.....	97
c. Obsevasi.....	100

d. Refleksi.....	103
b) Siklus Kedua	106
a. Perencanaan.....	106
b. Pelaksanaan.....	106
c. Observasi.....	110
d. Refleksi.....	112
3. Hasil Prestasi belajar siswa.....	114

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan metode inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.....	117
B. Pelaksanaan metode inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.....	121
C. Hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry.....	124

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nurdini,Utami.2014. *Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muhammad Amin Nur, M.A

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dan Pendidikan Agama Islam disekolah dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode tradisional sehingga terkadang siswa cenderung malas untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Metode Inquiry merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan metode ini diharapkan membantu melatih siswa untuk lebih peka pada dirinya dan lingkungannya, serta mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG, (3) Mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini meliputi kegiatan kegiatan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik –teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar,dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, data lapangan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah lebih baik/memuaskan. Jumlah nilai rata-rata peningkatan prestasi siswa meningkat yang semula dalam pretest sebesar 70,8, pada siklus I rata-rata 85,3 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dari pretest sampai siklus II.

Kata Kunci: Metode Inquiry, Prestasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nurdini, Utami. 2014. The application of inquiry in learning Islamic religion education at faith character to improve XI grade student of Senior high school 3 of Malang achievement. Thesis, Islamic education department, faculty of teachership and education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Muhammad Amin Nur, M.A

Islamic religion education is an effort to build and educate the students to understand Islamic concept comprehensively. Meanwhile, most of senior high school Islamic still use traditional method in teaching religion education that makes students lazy to learn it. Inquiry method is one of the alternatives to solve the problem. By applying this method, hopefully the schools can help the students to be sensitive about their educational environment, so that students can improve their achievement in Islamic religion education subject.

The purpose of this research is: (1) To describe teacher's plan in applying inquiry method in learning Islamic religion education at faith character to improve XI grade student of Senior high school 3 of Malang achievement, (2) To describe the implementation done by the teachers in applying inquiry method in learning Islamic religion education at faith character to improve XI grade student of Senior high school 3 of Malang achievement (3) To describe the result of students achievement towards the the implementation of inquiry method in learning Islamic religion education at faith character to improve XI grade student of Senior high school 3 of Malang achievement.

To achieve the purposes, this research uses collaborative type of classroom action research. The phases include action planning activities, the implementation of the action, observation and reflection, pos test, and documentation.

Based on the research that has been conducted, the students could improve their achievement in learning Islamic religion education. The average of students' score is also improved from 70,8 in pretest, becomes 85,3 in cycle 1 and 95,8 in cycle 2. It can be concluded that student's achievement in learning Islamic religion education is improved from pretest until cycle II.

Keywords: Inquiry method, achievement, Islamic religion education

المستخلص

نور ديني، أوتامي، تطبيق منحج ٢٠١٤ الاستفسار في دراسة التعليم الدين الادين الإسلام في مادة العقيدة والأخلاق لتنمية الإنجاز تعلم التلاميذ الفصل الثاني الثانوي الشعبة الاحتمالية الأولى مدرسة الثانوية الحكومية ٣ ما لانق. بحث جامع، شعبة تعليم الدين الإسلام، كلية العلوم التربوية والمعلم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ما لانق. المشوف: محمد أمين نور لما جستير.

إنّ تعليم الدين الإسلام تكون محاولة لتربّي وتراقب التلاميذ فهمهم عن دين الإسلام كفاءة. وتعليم الدين الإسلام تطبيقاً ما زال تستخدم المنهج التقليدي الذي يكون سبباً لكسل التلاميذ في تعلم الدين الإسلام. ومنهج الاستفسار يكون البديل لتبيد هذا المنهج التقليدي. وباستخدام هذا المنهج عسى أن قسا عد التلاميذ لحساس في نفسه وبيئته وله القدرة لتنمية إنجازهم في مادة التعليم الدين الإسلام.

والغاية هذا لبحث هو: (١) تصف حطة عملية المدرس في تحقيق المنهج الاستفسار في دراسة تعليم الدين الإسلام في مادة العقيدة والأخلاق لتنمية الإنجاز تعليم التلاميذ الفصل الثاني الأول ف مدرسة الثانوية الحكومية ٣ ما لانق، (٢) تصف تطبيق عملية المدرس في تحقيق المنهج الاستفسار في دراسة تعليم الدين الإسلام في مادة العقيدة والأخلاق لتنمية الإنجاز تعليم التلاميذ الفصل الثاني الأول ف مدرسة الثانوية الحكومية ٣ ما لانق، (٣) تصف نتائج دراسة التلاميذ عن عملية المدرس في تحقيق المنهج الاستفسار في دراسة تعليم الدين الإسلام في مادة العقيدة والأخلاق لتنمية الإنجاز تعليم التلاميذ الفصل الثاني الأول ف مدرسة الثانوية الحكومية ٣ ما لانق.

والحصول هو الغاية تستخدم البحث التطبيق في الفصل من التعاون التدرج هو البحث تستملن أنشطة التختصت العمليّة، تطبيق العمليّة، التجوية والانعكاس. والتقنية جمع البيا ناتالذي تستخدم هو التجوية، المقابلة، نتائج الاختبار والتوثيق.

من نتائج البحث الذي فعلت، تقجد أنّ توعية الإنجاز التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلام أحسن، حرفع معدل نتائج التلاميذ من الاختبار التمهيدي ٧٠,٨، الي الدور الأول ٨٥,٣، و الدور الثاني ٩٥,٨، ومن نتائج التي حصل عليها الباحثة هي قوفع نتائج التلاميذ في دراسة تعليم الدين الإسلام عن الاختبار التمهيدي إلي الدور الثاني.

الكلمات الرئيسية: تعليم الدين الإسلام، إنجاز، الاستفسار

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha membina kepribadian manusia, pembinaan merupakan pengaruh secara sadar ditujukan kepada pribadi, sehingga terbentuk akhlak yang baik. Sementara itu, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa “ pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam aspek-aspeknya”.¹ Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru dalam membina akhlak siswa.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Rasanya tidak ada yang menafikan arti dan makna penting pendidikan. Hampir semua orang akan sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung; PT. Rosda Karya, 1992), hlm.24

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial.³

Pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar ialah suatu aktivitas yang berproses untuk menambah pengetahuan, dengan tujuan ada perubahan perilaku yang lebih baik. Belajar dilakukan oleh manusia dari berbagai kalangan, di mana pun dan kapan pun. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Belajar akan lebih bermakna, bila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan mengkonstruksikan pengetahuan baru.⁴

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.⁵ Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik.⁶

Untuk itu diharapkan setiap guru dituntut adanya inisiatif dan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal dan terus menerus, secara berkelanjutan karena hal itu memiliki posisi yang strategis.

³ Ngainum Naim, *Rekonstruksi pendidikan nasional membangun paradigma yang mencerahkan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm 1

⁴ Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), Bab VI *Pengembangan Model Pembelajaran Efektif*, hlm. 161

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. ke-II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.11

⁶ Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145

Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa-mahasiswa.⁷

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dan guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.⁸

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁹ penggunaan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁰

⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (UIN- Malang Press, 2008), hlm. 3.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 37.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 86.

¹⁰ Ibid, hlm. 147.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang mendapat perhatian bahkan diremehkan oleh sebagian siswa, Karena mereka sudah merasa bisa tentang agama. Untuk itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan minat bakat, pemahaman dan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi berkeaktifan sehingga menghasilkan prestasi yang optimal khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang menarik untuk mempelajari pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dan lebih mudah dipahami siswa serta meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam suatu lingkungan kelas terdapat berbagai macam perbedaan, seperti tingkat kepandaian, keberanian dan karakter siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keaktifan dan prestasi/hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam belajar. Dalam hal ini pengaruh metode sangatlah besar, sehingga Abdul Fattah Jalal dalam Islam metode pengajaran ada dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar.¹¹

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah dengan menerapkan metode inquiry. Pembelajaran inquiry adalah konsep pembelajaran dimana kegiatan

¹¹ Abdul Fattah Jalal, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hlm. 185.

pembelajarannya yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹²

Sebagai sebuah sekolah menengah atas yang menyuguhkan beberapa program berkaitan dengan pembinaan dan penanaman iman dan taqwa. Dan mempunyai Visi Menjadi Sekolah Standar Nasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam wawasan global.

Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas Islam, sekolah memiliki peran penting dalam pembelajaran yang menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif yang berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan, yaitu dengan menerapkan metode inquiri.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA NEGERI 3 Malang, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah maju. Disini peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang ada di SMA tersebut khususnya metode Inquiry. Penelitian ini sengaja mengambil lembaga SMA karena cara berfikir siswa SMA tidak lagi hanya sekedar pemahaman akan tetapi sudah ke ranah yang lebih tinggi yakni pengembangan. Adapun kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas XI IPS 1 karena kondisi siswa kurang begitu minat dengan pembelajara PAI, sehingga tentang Agama masih rendah. Oleh karena itu peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji permasalahan - permasalahan tersebut dan

¹² Wina Sanjaya *Op Cit*, hlm. 196.

mengangkat kedalam sebuah judul skripsi yang berjudul *PENERAPAN METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG?
3. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG
3. Mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

D. Manfaat penelitian

a) Bagi Lembaga

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA NEGERI 3 MALANG
2. Sekolah bisa menerapkan metode inquiry dalam proses belajar mengajar di SMA NEGERI 3 MALANG
3. Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar khususnya

pada metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran benar-benar tertanam pada diri siswa. Kemudian antara guru sebagai seorang pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

b) Bagi siswa

1. Sebagai pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, serta mampu mendorong siswa agar lebih aktif sehingga pembelajaran lebih tertanam.
2. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya.
3. Untuk menjadikan siswa sebagai sumber yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

c) Bagi Peneliti

1. Untuk memperoleh wawasan baru tentang dunia pendidikan serta melatih diri kearah yang profesional.
2. Sebagai referensi untuk menerapkan metode pembelajara ini dan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang sejenis.
3. Sebagai satu asumsi yang baik guna memperbaiki KBM yang lebih bermutu dan menambah wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari persimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dan untuk mempermudah pemahaman, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yakni:

1. Model penerapan metode Inquiry
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran penerapan metode inquiry dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Malang. Materi yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang akhlak mahmudah dan mazmumah.

F. Definisi Operasional

1. Metode Inquiry

Metode *Inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang

kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sudah hasil penilaian.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	M.Yusril Alam(2012)	Penerapan pendekatan kontekstual dengan metode Inquiry pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa	penerapan pendekatan dengan metode inquiry pada bidang studi PAI dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa Kelas V di SDN Muneg II Kediri.

		kelas V di SDN muneg II Kediri	
2.	muhammad abdul nashir (2012)	penerapan metode inquiry dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X PS-c Di Smk Negeri 4 Malang	peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI sudah lebih baik dengan berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode inquiry dan memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inquiry secara kelompok, memberi variasi berupa stimulus berupa hadiah (reward), dan pemberian motivasi.
3.	Ummi Nur Salamah	penerapan strategi pembelajaran inquiry	bahwa dengan menerapkan strategi

	(2012)	dan discovery dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi man paiton probolinggo	pembelajaran inquiry dan discovery dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di man paiton probolinggo setelah dilaksanakan siswa diarahkan untuk belajar sendiri pada materi pelajaran berfikir sendiri secara logis untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.
--	--------	---	---

Dari penelitian di atas penulis mencoba menggunakan penelitian dengan menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 3 Malang. Maka posisi kajian menjelaskan metode inquiry merupakan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sesuai dengan peneliti muhammad abdul nashir

bahwasannya metode inquiry dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistem penulisan yang terdiri dari beberapa bagian dan tiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara global tentang pembahasan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan dan penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian teori, bab ini membahas tentang berbagai teori –teori yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu tinjauan tentang metode Inquiry, tinjauan metode Inquiry dalam perspektif Islam, tinjauan tentang prestasi belajar dan tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini membahas laporan hasil penelitian tentang penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA Negeri 3 Malang.

Bab VI: Penutup, bab ini tentang kesimpulan yang memuat hal-hal dari keseluruhan isi dan saran sebagai masukan kepada berbagai pihak khususnya pihak sekolah SMA Negeri 3 Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Inquiry

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Sebelum mengulas pengertian metode *Inquiry* sebelumnya agar lebih jelas diawali dengan pengertian metode. Telah diketahui bahwa dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut Ismail metode yaitu:

suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang terjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Althariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *Al-thariqah*.¹

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode secara terminologi menurut Wina Sanjaya merupakan "upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".²

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Tim Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 126.

Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Selanjutnya pengertian metode *Inquiry* yang mana metode ini akan digunakan dalam penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Slameto metode *Inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.³

Dari pengertian metode *Inquiry* menurut Slameto diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Roestiyah metode *Inquiry* merupakan:

suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas, siswa dibagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.⁴

Sedangkan menurut Joyce and Weil prinsip dan norma yang dikandung dalam metode *Inquiry* adalah kerja sama, kebebasan intelektual, dan

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 116

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 75.

kesamaan derajat. Selanjutnya menyatakan bahwa selama proses *Inquiry* siswa saling berinteraksi dengan lain dan juga dengan gurunya.⁵

Berlandaskan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *Inquiry* adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dimana berpusat pada siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu untuk saling berinteraksi antar siswa dan dengan guru.

Menurut Oemar Hamalik pelaksanaan *Inquiry* kelompok di dalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang siswa, dan tiap anggota melakukan peran tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok
- b. Pencatat (*recorder*)
- c. Pemantau diskusi (*discussion monitor*)
- d. Pendorong (*prompter*)
- e. Pembuat rangkuman (*summarizer*)
- f. Pengacara (*advocate*).⁶

Dengan adanya enam kelompok yang memiliki tugas masing-masing tersebut diharapkan mampu mengefektifkan kelompok dan melatih siswa untuk bertanggungjawab dengan tugas kelompok masing-masing sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan lancar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya diskusi dalam pengajaran *Inquiry* diharapkan terjadi interaksi dan peran guru yaitu sebagai berikut:

⁵ Joyce and Weil, *Models of Teaching*, Prentice/ Hall International, 1986, hlm. 57.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 221

interaksi antara siswa, guru, dan terutama juga diharapkan terjadinya interaksi antara siswa-siswa secara optimal. Pada diskusi, guru dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan mental siswa sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa lebih banyak terlibat sehingga tidak hanya mendengarkan informasi atau ceramah dari guru saja, melainkan mendapat kesempatan untuk berfikir. Agar mereka dapat merumuskan jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang disajikan dalam diskusi, mereka harus aktif berpikir.⁷

Berdasarkan interaksi dan peran guru dalam pelaksanaan metode *Inquiry* tersebut siswa harus dipaksa berpikir, agar perkembangan kognitif dari setiap individu/ siswa lebih dimungkinkan terlaksana dan siswa tidak cenderung pasif.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Menurut Wina Sanjaya konsep dasar strategi pembelajaran *Inquiry* berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu:

Manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op Cit*, hlm. 77.

memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengar, penglihatan dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi *Inquiry* dikembangkan.⁸

Berdasarkan asumsi diatas maka strategi pembelajaran *Inquiry* berasal dari konsep diri manusia itu sendiri yang mana manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya manusia berusaha untuk mencari dan menggali untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahunya. Dalam pelaksanaan strategi *Inquiry* ada beberapa hal yang menjadi ciri utama, menurut Wina Sanjaya ciri utama tersebut adalah:

Pertama, strategi *Inquiry* menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁹

Berdasarkan ciri utama dalam pelaksanaan strategi *Inquiry* tersebut maka dapat diketahui maksud dari ciri *pertama* adalah bahwa siswa

⁸ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 196.

⁹ *Ibid.*, hlm. 196

merupakan subyek/pusat pembelajaran yang akan aktif dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya menerima begitu saja yang disampaikan guru. Maksud ciri *kedua*, guru merupakan fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan belajar siswa yaitu dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Kemudian untuk ciri *ketiga* maksudnya adalah siswa harus mampu menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

Berdasarkan ciri utama strategi pembelajaran *Inquiry* tersebut adalah penekanan utama yaitu pada aktifitas siswa, kemudian siswa mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menggali potensinya dan selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Selain ciri penggunaan strategi *Inquiry* yang perlu diketahui akan tetapi perlu juga diketahui mengenai prinsip-prinsip penggunaan strategi *Inquiry*. Menurut Wina Sanjaya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
- b. Prinsip Interaksi
- c. Prinsip Bertanya
- d. Prinsip Belajar untuk berpikir

e. Prinsip Keterbukaan.¹⁰

Untuk lebih jelasnya mengenai prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Maksudnya disini adalah penekanannya tidak hanya pada hasil belajar namun juga pada proses belajar yaitu bagaimana siswa itu menemukan sesuatu. Menurut Wina Sanjaya makna sesuatu itu adalah:

Makna dari “*sesuatu*” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

a. Prinsip Interaksi

Prinsip interaksi yang dimaksud disini merupakan interaksi baik antar siswa, guru maupun dengan lingkungan belajar yang mana pembelajaran merupakan proses interaksi. Dalam proses interaksi tersebut berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

b. Prinsip Bertanya

Maksud dari prinsip bertanya disini adalah bagaimana guru mengembangkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga kemampuan guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa disini merupakan kemampuan yang sangat penting. Berbagai jenis dan tehnik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya

¹⁰ *Ibid.*, hlm.199.

sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

c. Prinsip Belajar untuk berpikir

Pada prinsip belajar untuk berpikir ini merupakan belajar menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran berpikir disini yaitu memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal agar dalam pembelajaran menyenangkan dan menggairahkan.

d. Prinsip Keterbukaan

Pada prinsip keterbukaan disini dimaksudkan siswa diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada prinsip ini tugas guru menurut Wina Sanjaya adalah “menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya”¹¹

Berdasarkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru tersebut diatas dalam menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry*, guru harus mampu mengetahui kondisi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dicari dengan memberi kebebasan untuk melakukan penelitian dan percobaan. Selain itu guru harus mampu mengembangkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana aktif dan kondusif.

4. Tujuan Metode *Inquiry*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 201.

Tujuan utama dari penggunaan metode *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid-murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai/ bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

5. Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Dalam penerapan metode *Inquiry* tidak lepas dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Secara umum menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji Hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan metode *Inquiry* menurut Roestiyah diatas yaitu dengan pembagian kelompok yang mana pada setiap kelompok mendapat tugas masing-masing yang kemudian didiskusikan dan membuat kesimpulan yang berupa laporan. Pelaksanaan tersebut tentulah memiliki tujuan tertentu, menurut Roestiah bertujuan:

Agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya.¹²

Berdasarkan tujuan diatas maka jelas terlihat bahwa pelaksanaan metode tersebut mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dengan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam belajar.

Untuk meningkatkan tehnik *Inquiry* menurut Roestiah dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membimbing kegiatan laboratorium
- b. Modifikasi *Inquiry*
- c. Kebebasan *Inquiry*
- d. *Inquiry* pendekatan peranan
- e. Mengundang kedalam *Inquiry*
- f. Teka-teki bergambar
- g. *Synectics lesson*
- h. Kejelasan nilai-nilai¹³

6. Kelebihan dan kelemahan metode Inquiry

¹² *Ibid.*, hlm. 75

¹³ *Ibid.*, hlm. 77

Pembelajaran dengan Inquiry merupakan satu komponen penting dalam pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran dengan inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagaimana besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep. Dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.¹⁴

a. Kelebihan Metode Inquiry

1. Strategi (model atau siasat) pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah. Menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.
2. Pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered. Guru tidak lebih mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banya bersifat membingbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
3. Profesor Jerome Brunner. Seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat, menggunakan beberapa keuntungan metode inkuiri ini, yaitu :

¹⁴ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang. Universitas Negeri Malang, 2002), hlm 71

- a) Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
 - b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam memindah kepada situasi –situasi proses belajar yang baru
 - c) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - d) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
 - e) Situasi proses belajar menjadi lebih baik merangsang.
4. Menurut Sund, proses belajar inkuiri meliputi semua aspek yang menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya.
 5. Proses belajar melalui dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Dengan demikian, secara psikologis kita akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan menjelajahi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.
 6. Menambah tingkat penghargaan siswa.
 7. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
 8. Dapat mengembangkan bakat kecakapan individu.
 9. Dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk

mengumpulkan dan mengolah informasi, dan dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) yang menjadi lebih baik.¹⁵

b. Kelemahan Metode Inquiry

1. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya. Kalau tidak ada guru tidak belajar, kearah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan.
2. Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajar yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Inipun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
3. Metode ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan baik, dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.

¹⁵ Sudirman, dkk. Ilmu Pendidikan (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 169-170

4. Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai yang tidak selalu mudah disediakan.
5. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.
6. Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal itu terjadi. Maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin inkuiri yang penuh arti.¹⁶

B. Tinjauan Metode Inquiry Dalam Perspektif Islam

Kewajiban pokok pelajar adalah belajar. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan interaksinya dengan lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari belajar adalah kita jadi tahu apa yang belum kita ketahui.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya dan terhindar dari keterpurukan. Seperti dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi.

¹⁶ Ibid, hlm. 171-172

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah : 11)¹⁷

Dalam menuntut ilmu manusia mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkannya, karena ilmu adalah karunia yang diberikan Allah kepada manusia. Apabila kita tidak mengamalkan atau megajarkan ilmu yang kita miliki maka sama artinya kita tidak mensyukuri karunia yang diberikan Allah kepada kita. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nissa' ayat 37 yang berbunyi:

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 544.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ

مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥٩﴾

Artinya:(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa orang yang tidak mengamalkan ilmu sama halnya orang kikir karena telah menyembunyikan karunia Allah berupa ilmu. Data orang tersebut akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelas. Metode Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkat sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman.

Pernyataan ini sesuai firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 159, yaitu:

فِيمَا : رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi

berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁸

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sudah dimulai sejak lahir seperti, belajar berjalan, berbicara, menggambar, menulis, sampai dengan bentuk belajar kompleks dan berbobot seperti yang dilakukan oleh orang dewasa dan terpelajar. Untuk setiap kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kita perlu belajar, dengan belajar banyak pula hasil yang kita peroleh/pelajari. Keberhasilan dalam belajar akan membawa rasa optimis dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi. Sebaliknya kegagalan di dalam belajar akan melahirkan perasaan pesimis yang mengakibatkan putus asa mengejar prestasi belajarnya.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti usaha.¹⁹ Dalam kamus

¹⁸ Ibid., hlm. 72.

¹⁹ Zaenal arifin, *evaluasi intruksional prinsip teknik dan prosedur* (Bandung : Remaja Rosda karya. 1991), hlm. 2-3.

bahasa Indonesia disebut bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan.²⁰

Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrur Harabab, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Mas'ud Hasanah Abdul Qohar juga memberikan definisi tentang prestasi. Bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²¹

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar sering didefinisikan sebagai nilai yang didapat anak berupa angka atau huruf. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya berupa ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dari pengertian prestasi yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

²⁰ Peter salim dan Yenny salim, *kamus bahasa Indonesia kontemporer* (Jakarta: modern English Press, 1991), hlm 119.

²¹ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar.1983). hlm.56.

“Prestasi “ adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²²

Dari pengertian prestasi dan belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sudah hasil penilaian.²³ Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a) prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

²² Syaiful bahri djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (surabaya: usaha nasional,1994), hlm. 20.

²³ Syaiful Bahri Djamarah,*Ibid*, hlm. 24.

- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indiator terhadap daya serap anak didik.²⁴

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²⁵

Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menentukan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang dilakukan seseorang. Hasil tersebut dapat berupa nilai, penghargaan, atau dapat berupa tingkah laku sesuai dengan macam kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini prestasi hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran Aqidah Akhlak.

2) Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm .3- 4 .

²⁵ Zaenal arifin, Op.Cit, hlm. 2

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu (1) kategori umum dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.²⁶

Makmun dalam buku Mulyasa²⁷ mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangnya. Dengan demikian untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Antara lain :

- a) Faktor Internal Siswa

²⁶ Bahrudin dan Esa Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19.

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ket-3, hlm. 100.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).²⁸

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, misalnya, pusing kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan istirahat.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih esensial itu adalah:

a. Intelegensi siswa

Intelegensi berasal dari kata latin “ intelligere” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (to organize, to relate, to bind together). Pengertian intelegensi memberikan macam-macam arti bagi para ahli.²⁹

Menurut panitia istilah pedagogik yang mengangkat pendapat dari ekstern yang dimaksud dengan intelegensi

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada), hlm. 220-221.

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset. 1998), Hlm. 133.

ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat fikir menurut tujuan. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁰

Orang dianggap intelegen bila meresponnya merupakan proses yang baik terhadap stimulus yang diterimanya. Jadi individu itu adalah intelegen kalau respon yang di berikan itu sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respon yang tepat, organisme harus memiliki banyak hubungan stimulus dan respon – respon yang telah lalu.³¹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa ini. Ini berarti, bahwa semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b. Sikap Siswa

Sikap (attitude) adalah internal yang dimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, 1999, hlm. 133.

³¹ Bimo Walgito. Op.Cit.Hlm. 133

orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³²

Sikap merupakan kecenderungan atau tendensi mental ke arah objek tertentu disertai penilaian tertentu. Penilaian itu dapat bersifat positif ataupun negatif. Karena sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek tertentu, maka sikap itu. (a). Bersifat individual, artinya sikap sejumlah orang terhadap objek yang sama dapat berbeda-beda. (b). Mempunyai objek dan objek itu dapat berupa benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, nilai-nilai dan sebagainya.³³

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (chaplin). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebab seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (every superior) disebut sebagai Talanted child yakni anak yang berbakat.

³² Bimo Walgito. Op.Cit.Hlm. 135

³³ Ahmad Thantowi,*Psikologi Pendidikan* (Bandung: angkasa),Hlm. 111.

d. Minat siswa

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang- bidang studi tertentu, misalnya : seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.³⁴

e. Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi

³⁴ Ibid., Hlm. 150

tersebut, misalnya untuk kehidupan masa siswa yang bersangkutan.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru merupakan contoh yang konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan dan ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua atau guru.³⁵

Dalam pendidikan disekolah motivasi intrinsik dan ekstrinsik banyak dilakukan oleh pihak kepala sekolah atau

³⁵ Ahmad Thantowi, *Ibid.*, Hlm. 151

guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui rangkaian belajar, tidak mudah tanpa ada keaktifan belajar siswa. Di samping itu, kebanyakan siswa adalah belajar tanpa tujuan yang benar dan disadari sesuai dengan tujuan pendidikan. Banyak siswa beranggapan bahwa tujuan belajar adalah nilai yang bagus.³⁶

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga siswa. Teman –teman bermain disekitar perkampungan tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua atau keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan

³⁶ Ahmad Thantowi, Ibid. ,Hlm. 108.

demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.³⁷

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam menentukan dan mengetahui prestasi belajar siswa maka diperlukan alat evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian maka evaluasi atau disebut juga dengan tes. Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah.

Dalam *encylopedia of education evaluation*, tes diartikan : *any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities or aptitudes of an individual or group.*³⁸

Menurut sumandi suryabrata, mengartikan tes adalah: pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana teste menjawab

³⁷ Ahmad Thantowi, Ibid. , Hlm. 137.

³⁸ Zainal Arifin, Op.Cit., Hlm. 2.

pertanyaan atau melakukan perintah itu, penyelidikan mengambil kesimpulan dengan standar atau teste lainnya.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, maka di bedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif.

a) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b) Tes formatif

Tes formatif berasal dari form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu.³⁹ Tes formatif diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar – mengajar, dengan demikian dapat di pakai untuk memperbaiki dan menyempurnakan.⁴⁰

Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnosti pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan pos test akhir proses.

c) Tes sumatif

³⁹ Suharsmi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*(Jakarta : Bumi Aksara. 2008), Hlm. 47

⁴⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*(Jakarta : Rajawali Pers. 1990),Hlm. 47.

Tes sumatif, tes ini disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar terhadap akhir program. Tes ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok pembahasan terwakili dalam butiran-butiran soal yang diujikan.

Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan membuat keputusan lainnya.

Standar yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil evaluasi sumatif menggunakan acuan kelompok. Namun dalam hal –hal tertentu dapat menggunakan acuan lain seperti acuan patokan, atau acuan nilai.⁴¹

4. Macam-macam prestasi

Macam –macam prestasi belajar disini diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Macam-macam prestasi belajar itu dibagi ke dalam tiga macam prestasi yaitu: prestasi belajar bidang kognitif, prestasi belajar bidang afektif, dan prestasi belajar bidang psikomotor.

⁴¹ Chabib Thoah. Ibid, Hlm. 48

Dari masing-masing jenis prestasi tersebut mempunyai tipe-tipe sendiri yaitu:

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe –tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (1) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (2) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (3) tipe prestasi belajar pemahaman, (comprehention), (4) tipe prestasi belajar analisis, (5) tipe prestasi belajar sintesis, dan (6) tipe prestasi belajar evaluasi.⁴²

b) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

(1) Receiving atau attending yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

(2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

(3) Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

(4) Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis integrasi dan kompetensi) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.151.

(5) Karakteristik dan internalisasi, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴³

c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan meliputi:

(1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak sadari karena sudah merupakan kebiasaan).

(2) Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar

(3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

(4) Kemampuan bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

(5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks.

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁴

Tipe – tipe belajar yang telah dijelaskan dan dikemukakan dapat dimengerti bahwa dari ketiga tipe prestasi belajar tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi antara tipe prestasi belajar satu dengan yang tipe prestasi belajar yang lain terus berhubungan. Karena dalam

⁴³ Ibid, hlm. 155

⁴⁴ Ibid, hlm. 155

pembelajaran yang terjadi saat ini seorang siswa tidak hanya berkompeten dibidang kognitif saja, tetapi juga harus menguasai dalam bidang afektif dan bidang psikomotor.

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilai, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁴⁶

Menurut Muhaimin di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa alam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁴⁵ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2005), Hlm. 7

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm.32

Sedangkan pendapat Zuhairini, Abdul Ghaffar, dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya metodologi khusus Pendidikan Agama Islam menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁷

Dari definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam yakni:

- Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa.
- Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinue dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan siswa.
- Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama Islam
- Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan didibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan

⁴⁷ Zuhairini,dkk,*Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhan, 1993),hlm. 27

Agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Azhab: 71 yang berbunyi:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ

فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik, tergantung agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai *pengembangan, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.*

⁴⁸ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : CV, Citra Media, 1996), hlm. 2

Sebagai *pengembangan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai *penyaluran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagai *perbaikan*, berarti kegiatan pendidikan Agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai *pencegahan*, berarti kegiatan Pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju Indonesia seutuhnya.

Sebagai *penyesuaian*, berarti kegiatan Pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Sebagai *pengajaran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.⁴⁹

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

⁴⁹ Muhaimin, dkk, Op. Cit, Hlm. 11-12

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu:

1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti.

Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan di tawar.⁵⁰ Aturan itu adalah Wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, semua yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam itu harus senantiasa berpegang teguh pada aturan ini. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagaimana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu.

2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua ; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan pada keidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat

⁵⁰ Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. 2010, Hlm. 17

dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *Akhlakul karimah*.

Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci. Pada umumnya,

manusia khususnya kaum muslimin berkryakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari risalah, karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan Agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan disisi Allah.

5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang

dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan

ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.⁵¹

Hal tersebut makin tampak jelas dari beberapa indikator yang menjadi indikator yang menjadi karakteristik PAI, sebagaimana disebut Nasih (2006,15) sebagai berikut.

1. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
2. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral
3. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan pemahaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
4. PAI bersifat fungsional
5. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
6. PAI diberikan secara komprehensif.⁵²

5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran PAI sangat kompleks, komprehensif dan memerlukan pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu

⁵¹ Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Ibid. Hlm. 18-19

⁵² Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 19

pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan PAI dengan cepat dapat dicapai.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya *proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup*. Oleh karena itu ketika menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal:

- mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai – nilai atau akhlak Islam;
- mendidik siswa–siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam–subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Ada beberapa kritik tentang pola pendidikan agama secara umum. Bahwa pendidikan agama biasanya identik dengan hal-hal sebagai berikut:

- lebih mengedepankan pada teknik menghafal
- lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan
- kurangnya penekanan pada penghayatan nilai–nilai agama

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan semantara ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga yang muncul uniform–sentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar

yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.

2. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-

ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya.

4. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵³

⁵³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253813-karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan-agama/#ixzz2zBnWnbF1>, tgl 19 maret 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 3 MALANG, yang terletak di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, tepatnya di dekat balai kota Tugu Malang.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran.¹

Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Jadi, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut tidak berupa angka.

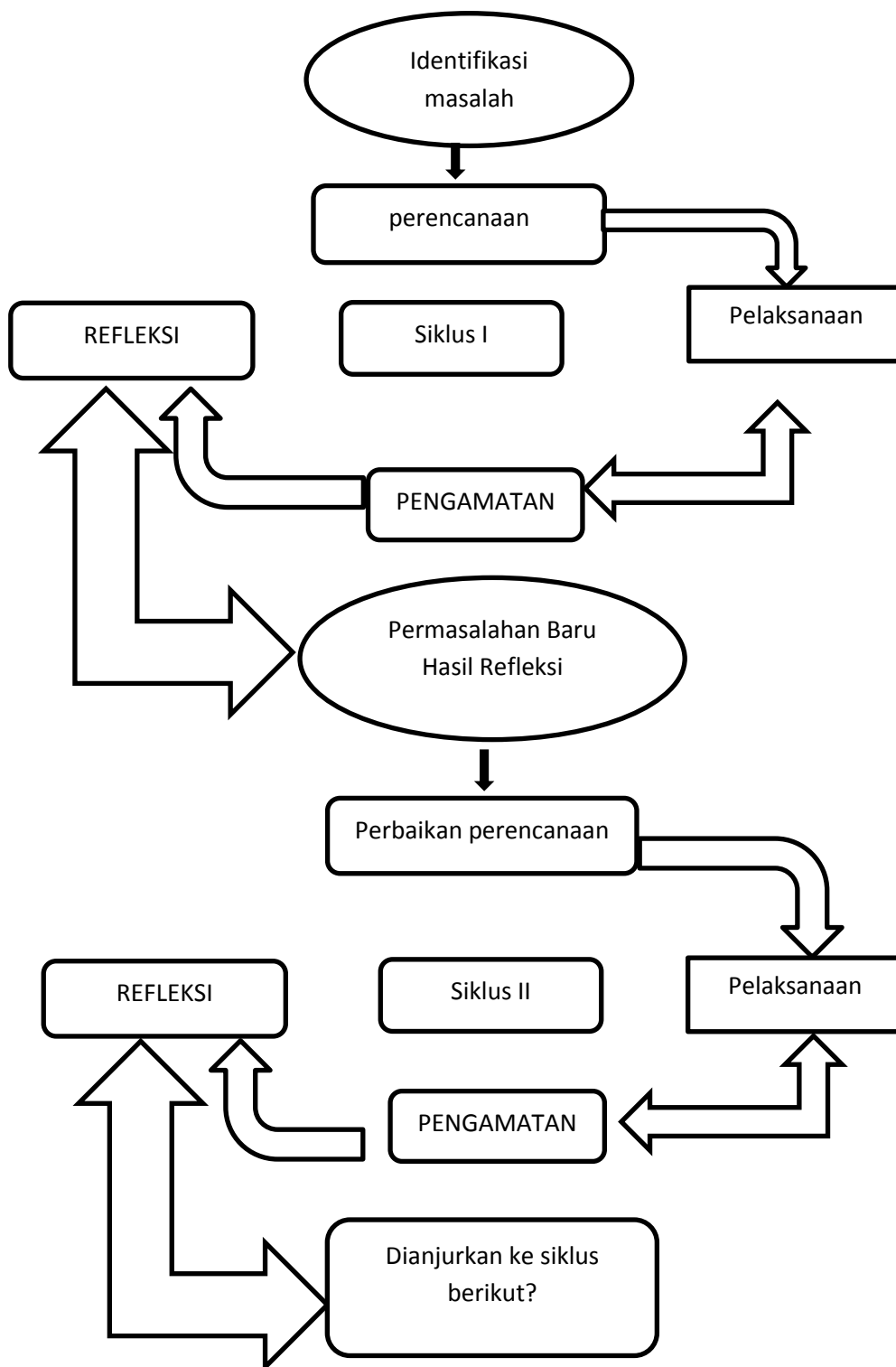
¹ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hal. 15.

² Lexy J Meleong, *Op. Cit*, hal.126.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variabel. Dalam penelitian peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan / observasi atau wawancara terhadap objek atau subjek penelitian.

Adapun dalam PTK, ada beberapa prosedur yang mencakup, di antaranya adalah : penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dibarengi observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut.

Penelitian Tindakan Kelas ini berupa siklus dan dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Adapun alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut :



Dari prosedur PTK di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PTK bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi.³

C. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri Malang, dimana siswa – siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *A Collaborative Effort and or Participatives*.⁴

Data penelitian ini mencakup :

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (pre test)
2. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode inquiry pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari (1)

³ Iskandar, *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: GP Press Group, 2012), hal. 48-49.

⁴ Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2001) ,hal. 2.

dokumentasi, (2) observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi dan pretest.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah atau prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi, dengan format wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Informasi dari hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perencanaan pada awal siklus. Serta siswa kelas XI IPS 1 pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena

⁵ Narbuko Cholid dan Achmadi Abu , *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007),Hal.83

yang diteliti”.⁶ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap apa yang sedang diamati. Observasi dilakukan langsung saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama dilakukan tindakan.⁷

3. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Perekaman data menggunakan tes dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang ditunjukkan oleh hasil dan proses belajar.⁸

Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian dalam penerapan Metode Inquiry dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi universitas gadjah mada yogyakarta 2000), hal. 136

⁷ Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT.Bumi Aksara 2010), hal. 30

⁸ Ibid., hal .32

tindakan. Selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui metode Inquiry.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹ Dokumentasi ini lebih mudah dibanding dengan yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian, yang sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, dokumentasi ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹⁰ Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data.

Data dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, denah

⁹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 157.

¹⁰ Lexy J Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 161.

sekolah, data tentang guru dan pegawai, data dan siswa, catatan –catatan bersejarah dan sebagainya.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode inquiry pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang. Data yang bersifat yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Proses tersebut dilakukan melalui tahap : penyederhanaan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Dikatakan juga oleh Huberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹

Data yang dianalisis adalah perhitungan hasil belajar, diperoleh dari skor tes pada setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan presentasi siswa yang tuntas pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II . Peningkatan prestasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan membandingkan rata-rata hasil tes yang telah diperoleh pada masing-masing siklus. Pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil jika tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang

¹¹ Huberman, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta, Universitas Indonesia Indonesia Press, 1997), hlm. 24.

menjadi subjek penelitian. Penentuan kriteria ini sesuai kesepakatan guru dan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan.

Menghitung keberhasilan kelas (ketuntasan belajar secara klasikal), yaitu persentase siswa yang tuntas belajar sesuai dengan indikator.¹²

$$0\% \text{ Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah semua skor siswa}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}}$$

Kedua data yang bersifat kuantitatif dianalisa deskriptif kuantitatif, di dapatkan dari hasil pembelajaran dan perhitungan skor penilaian nilai kreativitas yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus.

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana dikemukakan Meleong, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

¹² Eni Nur Fajarinta, Implementasi Strategi pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswadalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia 1 SMK Negeri Nguling Pasuruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. ¹³Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin, dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seorang informan dengan informan lain.

G. Tahap –Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) oservasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap selesai melaksanakan satu siklus dilakukan refleksi, dimana hasil refleksi ini akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. rincian kegiatan tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra tindakan

Tahap pra tindakan atau pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi pendahuluan yaitu melakukan pertemuan awal dengan guru terkait masalah dalam pembelajaran.

¹³ Meleong , Lexy J.Op.Cit.,hlm. 330

- b. Melakukan wawancara dan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dilakukukam tindakan.
- c. Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mengajar peneliti.
- d. Menentukan subyek penelitian berdasarkan keaktifan belajar siswa di kelas dalam menanggapi penjelasan guru dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.
- e. Meminta data-data siswa yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini menggunakan metode inquiry yaitu melalui tahap-tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi terhadap tindakan pada siklus I dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan pada siklus II. Secara lebih rinci tahap-tahap penelitian direncanakan sebagai berikut:

A. Siklus I

- a. Tahap perencanaan tindakan
 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan motode Inquiry
 2. Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan di pakai dalam pembelajaran
 3. Mempersiapkan lembar kegiatan

4. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran
5. Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi
6. Menyusun soal tes akhir dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah di bahas.
7. Menyiapkan media yang dibutuhkan

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode inquiry yaitu:

1. Tahap penyajian materi

Dalam tahap penyajian materi, guru diharapkan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang menjadi pembahasan pada pembelajaran.

2. Tahap Merumuskan masalah.

Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut yakni kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

3. Tahap merumuskan hipotesis

Yaitu guru mengembangkan kemampuan menebak siswa atas jawaban yang mungkin akan diperoleh. Dan mengembangkan berbagai pertanyaan untuk menarik siswa pada jawaban yang dimaksudkan.

4. Tahap pengelompokkan

Guru membagi kelompok menjadi beberapa kelompok – kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru memberikan sebuah video/masalah tentang materi yang telah diberikan untuk diskusi perkelompok.

5. Tahap belajar kelompok

Setiap kelompok mencari data-data yang relevan sesuai dengan materi yang diperoleh.

6. Tahap diskusi

Siswa mendiskusikan video yang diberikan selama beberapa menit dan mempresentasikan di depan kelas bagi setiap kelompok. Serta memberi pertanyaan untuk kelompok yang presentasi.

7. Tahap menguji hipotesis

Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan mengajak siswa untuk menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sehingga diperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.

8. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi menjadi akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik mengenai tema.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti dibantu teman sejawat berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu observer juga

merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi pemberian arahan pelaksanaan metode pembelajaran inquiry. Pemberian tugas, mengarahkan siswa diskusi serta bimbingan siswa berani didepan temannya.

d. Tahap Refleksi

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
2. Menganalisis hasil wawancara siswa
3. Menganalisis lembar observasi siswa
4. Menganalisis lembar observasi peneliti

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan observer melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I, yang membedakan hanyalah perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

a. Tahap perencanaan tindakan

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan metode Inquiry
2. Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan di pakai dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar kegiatan
4. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran
5. Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi
6. Menyusun soal tes akhir dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah di bahas.
7. Menyiapkan media yang dibutuhkan
 - b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode inquiry yaitu:

1. Tahap penyajian materi

Dalam tahap penyajian materi, guru diharapkan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang menjadi pembahasan pada pembelajaran.

2. Tahap Merumuskan masalah.

Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut yakni kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

3. Tahap merumuskan hipotesis

Yaitu guru mengembangkan kemampuan menebak siswa atas jawaban yang mungkin akan diperoleh. Dan mengembangkan berbagai pertanyaan untuk menarik siswa pada jawaban yang dimaksudkan.

4. Tahap pengelompokkan

Dalam tahap pengelompokkan ini, guru hanya mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya terdahulu, karena sudah terbentuk kelompok pada siklus I. Dan Guru memberikan sebuah video/masalah tentang materi yang telah diberikan untuk diskusi perkelompok.

5. Tahap belajar kelompok

setiap kelompok mencari data-data yang relevan sesuai dengan materi yang diperoleh.

6. Tahap diskusi

Siswa mendiskusikan masalah yang diberikan selama beberapa menit dan mempresentasikan di depan kelas bagi setiap kelompok. Serta memberi pertanyaan untuk kelompok yang presentasi.

7. Tahap menguji hipotesis

Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan mengajak siswa untuk menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sehingga diperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.

8. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi menjadi akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik mengenai tema.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti dibantu teman sejawat berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu observer juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi pemberian arahan pelaksanaan metode pembelajaran inquiry. Pemberian tugas, mengarahkan siswa diskusi serta bimbingan siswa berani didepan temannya.

d. Tahap Refleksi

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
2. Menganalisis hasil wawancara siswa
3. Menganalisis lembar observasi siswa
4. Menganalisis lembar observasi peneliti

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan observer melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Dari hasil evaluasi pada siklus II ini,

peneliti akan menjadikan bahan pertimbangan apakah siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya. Apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dipertimbangkan apakah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan tersebut tercapai ataukah dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usianya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I

A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- Bpk. R. Koeswaondo 1952 s.d 1962
- Bpk. Soeroto 1962 s.d 1968
- Bpk. H. Soedarminto 1968 s.d 1978
- Bpk. Bambang Poerwono 1978 s.d 1986
- Bpk. H. Haroen Soemawinata 1986 s.d 1989
- Bpk. H. Abdullah Uki 1989 s.d 1993
- Bpk. H. Djohan Arifin 1993 s.d 1998
- Bpk. Drs. H. Moh. Saleh 1998 s.d 2005
- Bpk. Drs. H. Tri Suharno 2005 s.d 2009
- Ibu Ninik Kristiani, M.Pd 2009 s.d 2009
- Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd 2009 s.d 2011
- **Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd 2011 s.d sekarang**

Sejak tahun 2005, SMA Negeri 3 Malang juga merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk Pemerintah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan juga merupakan salah satu *Center of Cambridge International Examination (COCIE)*, yang ada di Indonesia. Sebagai *COCIE*, SMA Negeri 3 Malang berhak sebagai pelaksana ujian Internasional Cambridge (*Cambridge International Examination, CIE*) yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Pada tahun pelajaran 2012/2013 ini, SMA Negeri 3 Malang telah melaksanakan CIE sebanyak 11 kali, dan telah meluluskan beberapa peserta didik untuk mendapatkan sertifikat dari *Cambridge University*.

2. Visi

Menjadi Sekolah Standar Nasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam wawasan global.

3. Misi

Misi SMA Negeri 3 Malang adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
3. Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
4. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
5. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.

6. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan social, fisik, dan cultural.
7. Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
8. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan menghasilkan karya.
9. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
10. Menyediakan sarana prasarana yang memberikan kenyamanan seluruh warga sekolah.
11. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

4. Nilai-nilai yang Dikembangkan

SMA Negeri 3 Malang mengembangkan nilai-nilai:

1. Prestasi
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab
4. Agama
5. Kerjasama
6. Kreativitas
7. Rasa senang
8. Persahabatan
9. Kebijaksanaan
10. Kehidupan yang seimbang

11. Keberhasilan.

5. Tujuan Sekolah

1. Tercapainya implementasi Kurikulum 2013 secara bertahap, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, Standar Isi, dan Sistem Penilaian Autentik berbasis kompetensi dan life skill.
2. Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luar KBM.
3. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
4. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
5. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.
6. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian.
7. Tercapainya peningkatan perolehan nilai rata-rata ujian nasional.
8. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
9. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
10. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
11. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SBMTN, dan Ujian Mandiri.

12. Tercapainya peningkatan lulusan yang memiliki dobel sertifikat (Nasional dan Cambridge)
13. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga sekolah khususnya peserta didik.
14. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan institusi lain.
15. Tercapainya pengembangan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, seni, olah raga, social, dan agama.
16. Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan, dan kesehatan).
17. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni, social budaya, olah raga, dan agama.
18. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna yang berbasis TIK.
19. Terwujudnya budaya belajar, membaca, dan menulis.
20. Tercapainya peningkatan layanan Program Akselerasi.
21. Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan TIK.
22. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
23. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.

24. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
25. Terwujudnya keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
26. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
27. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang berjiwa BHAWIKARSU.
28. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat.
29. Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
30. Tercapainya layanan kesehatan sekolah yang memadai.

6. Struktur Organisasi di SMAN 3 Malang

Dalam lembaga sekolah perlu adanya struktur organisasi yang jelas dan sistematis, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam hal pelaksanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan belajar di sekolah. Untuk memperlancar jalannya kegiatan di SMA Negeri 3 Malang membentuk struktur organisasi mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

7. Keadaan Guru dan Siswa di SMA N 3 Malang

Untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka akan yang mengatur dan

mengantar peserta didik menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAK sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di SMA Negeri 3 Malang seluruhnya 70 tenaga pendidik pegawai negeri sipil (PNS), 29 karyawan (tenaga pendidik non PNS). Dalam proses prekrutan sesuai dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu juga guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan Negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM (Sumber Daya Manusia) melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan. Tabel data guru dan tugas pengajar yang diembannya, dan bisa dilihat di lampiran.

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa ada peserta didik tidak akan menjadi proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, peserta didik merupakan *raw materi* (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan.

Tabel 4.1 REKAPITULASI JUMLAH SISWA

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Perkelas	Agama Yang diikuti				
	L	P		Islam	Kat	Kristen	Hindu	Budha
X IPA – 1	22	17	39	38	2	0	0	0
X IPA – 2	13	26	39	38	0	1	0	0
X IPA – 3	11	26	37	35	0	0	0	0
X IPA – 4	11	26	37	35	2	0	0	0
X IPA – 5	13	25	38	36	1	1	0	0

X IPA – 6	16	23	39	32	2	5	0	0
X IPA – AKS			0					
X IPS	15	17	32	31	0	1	0	0
Jumlah Keseluruhan Kelas X	101	160	261	245	7	8	0	0
XI IPA-1	14	19	33	32	1	0	0	0
XI IPA-2	12	20	32	29	0	3	0	0
XI IPA-3	11	21	32	31	1	0	0	0
XI IPA-4	14	19	33	31	0	0	2	0
XI IPA-5	19	14	33	31	2	0	0	0
XI IPA-6	18	14	32	31	0	1	0	0
XI IPA-7	12	21	33	32	1	0	0	0
XI IPA-8	11	22	33	30	1	2	0	0
XI IPA-AKS	8	15	23	19	20	1	2	0
XI IPS -1	11	20	31	31	0	0	0	0
XI IPS-2	10	21	31	31	0	0	0	0
Jumlah Keseluruhan Kelas XI	140	206	346	328	26	7	4	0
XII IPA-1	14	18	32	32	0	0	0	0
XII IPA-2	15	17	32	30	1	1	0	0
XII IPA-3	16	18	34	33	0	1	0	0
XII IPA-4	14	18	32	32	0	0	0	0
XII IPA-5	12	20	32	30	1	0	1	0
XII IPA-6	22	9	31	27	2	1	1	
XII IPA-7	15	17	32	30	1	1	0	0
XII IPA-AKS	10	12	22	0	0	0	0	0
XII IPS-1	10	16	26	25	0	1	0	0
XII IPS-2	10	17	27	26	1	0	0	0
Jumlah Keseluruhan Kelas XII	138	162	300	265	6	5	2	0
Jumlah Seluruhnya	379	528	907	838	39	20	6	0

8. Keadaan Sarana dan Prasaran di SMA N 3 Malang

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Tercapainya tujuan SMA Negeri 3 Malang erat hubungannya dengan sarana prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum 2013.

Karena sarana prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator untuk meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran khususnya geografi. Agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Lab : Lab biologi, Lab perbankan, Lab Bahasa, Lab agama, dan Lab IT

Pelayanan : Ruang kepala sekolah, ruangan kurikulum, ruang kesehatan, ruangan TU, ruangan BK, ruangan TRRC, ruangan UKS, Sarana dan prasarana, perpustakaan, mushollah guru, mushollah siswa, ruang guru, ruangan kesiswaan, kantin, kopsis, kanjur, ruang osis, ruang pramuka, radio sekolah, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, ruangan serbaguna, tatib, koperasi, kosma, dapur, ruang makan, post satpam, bank mini.

R. Pelayanan : Kimia, biologi, fisika, kimia, olah raga, persiapan seni.

R. Ekstra : Pramuka dan radio

(lapangan basket dan lapangan foley, aula tugu, badminton.)

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

No	Fasilitas sekolah	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	22	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium biologi	1	Baik
4	Laboratorium kimia	1	Baik
5	Laboratorium fisika	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium IPS	1	Baik
8	Laboratorium computer	1	Baik
9	Laboratorium internet	1	Baik
10	Ruang kesenian	1	Baik
11	Ruang perpustakaan	1	Baik
12	Ruang keterampilan	1	Baik
13	Ruang serba guna	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Praktek kerja	1	Baik
16	Ruang diesel	1	Baik
17	Ruang pameran	1	Baik
18	Ruang Gambaran	1	Baik
19	Ruang BP/BK	1	Baik
20	Ruang kepala sekolah	1	Baik
21	Ruang TU	1	Baik
22	Ruang OSIS	1	Baik
23	Ruang ibadah	1	Baik

24	Koperasi	1	Baik
25	Kantin	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Ruang sarana dan RSBI	1	Baik
28	Poli gigi	1	Baik
29	Poli umum	1	Baik
30	Ruang Gamelan dan kulintang	1	Baik
31	Ruang tatib	1	Baik
32	Ruang foto copy	1	Baik
33	Ruang elektro	1	Baik
34	Ruang guru	1	Baik
35	TRRC	1	Baik
36	Aula tugu	1	Baik
37	Post satpam	1	Baik
38	Tempat parkir	1	Baik
39	Ruang kesiswaan	1	Baik
40	Ruang kurikulum	1	Baik
41	Ruang sarana prasarana	1	Baik
42	Toilet siswa	6	Baik
43	Toilet guru	4	Baik

Tabel 4.2 Dan lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran pokok (intrakurikuler) dan pada waktu libur sekolah yang

dilakukan disekolah atau di luar sekolah dengan bertujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran minat dan bakat peserta didik serta upaya melengkapi pembinaan sebagai manusia seutuhnya.

Dalam kegiatan ini setiap siswa wajib mengikuti dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya, jika dalam satu cabang ekstrakurikuler sudah memenuhi batas maka peserta didik diwajibkan berpindah pada cabang yang lain. Penilaian pada kegiatan ini berbentuk kualitatif: A (sangat baik),

NO	INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN P/L
----	-------	------	-----------------------------

B (baik), C (cukup). Kegiatan ini diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan pribadi siswa melalui pengembangan, pelatihan, penerapan dan pembiasaan.

10. Deskripsi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang

TABEL 4.3 Daftar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang

1.	17204	ALVIRA BELLINA	P
2.	17209	ANANDA AYUDHA PRASASTI	P
3.	17222	ANNISA ARRON	P
4.	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	L
5.	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	P
6.	17269	DINIA INSANIA	P
7.	17274	DWI RARASWARA PUTRI	P
8.	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	P
9.	17313	GILANG MUHAMMAD	L
10.	17319	HILMY HENDRA KUSUMA	L
11.	17324	INNE ALMA ALUKA	P
12.	17352	MIFTAHUL ROIFAN	L
13.	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANT	L
14.	17377	NABILA DEFINA PUTRI	P
15.	17381	NADIA RAMADHANTI	P
16.	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	P
17.	17419	PRAKHASA PUTRA PANCAKUSUMA	L
18.	17423	PUTERI THEA AVANTI	P
19.	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESA	L
20.	17433	REALDI RAFIL	L
21.	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	L
22.	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	P
23.	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	L
24.	17473	SETI FAHNI FARADIBA	P
25.	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	P

26.	17482	TARADITA NINDYAWATI	P
27.	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	L
28.	17494	WAFI DHIYAULHASAN ALI	L
29.	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	P
30.	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	P
31.	17528	TAMARA PRIVIANTISA	P
JUMLAH			P = 20 L = 10

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Yang melatarbelakangi perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG. Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan berakhlakul karimah, dan mampu berjuang menegakkan nilai-nilai islam di tengah-tengah masyarakat melalui pemberian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama islam seperti yang tersebut diatas maka salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah melakukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis dan inovatif, salah satunya dengan pengembangan metode inquiry.

Bapak Ansori Zaini mengatakan:

Dengan menggunakan model pembelajaran metode ceramah dan tanya jawab, yang mana guru hanya membaca dan menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya peserta didik bersikap pasif.¹

1. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang.

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014, setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Malang.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

¹ Wawancara dengan bapak Ansori Zaini, sebagai guru PAI, pada hari kamis tgl 30 januari di ruang guru

- a. Masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah. Hal ini terlihat dari KBM di kelas, dari awal pelajaran hingga akhir guru yang terus memberikan penjelasan dan sesekali guru mengulang materi yang dulu sudah diajarkan pada saat kelas satu.
- b. Prestasi dalam mempelajari pendidikan agama islam masih rendah.

2. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut sebelum terjun secara langsung dalam pelaksanaan KBM, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Kegiatan diskusi dengan guru pamong yang sekaligus menjadi guru Pendidikan Agama Islam untuk memilih kelas yang akan di teliti.
- b. Kegiatan diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa teman sejawat tentang pendekatan yang digunakan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi
- f. Menyiapkan materi yang akan di sampaikan

3. Pre test

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, disamping melakukan penelitian, peneliti juga terlibat langsung sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran atas proses dan hasil pelajaran.

Sebelum menerapkan metode Inquiry, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pre test untuk mengukur tingkat prestasi siswa, yakni dengan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Hasil pre test

Kegiatan ini telah peneliti lakukan pada 30 Januari 2014. Pembahasan pada waktu dilakukan kegiatan pretest yaitu memahami materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Dari kegiatan tersebut, berdasarkan tes siswa dapat dilihat dari hasil pretest yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam mata pelajaran PAI. Dapat diamati pada lembar observasi prestasi menunjuk pada rata-rata 70,8 yang mengidentifikasi bahwa siswa kurang berminat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga kalau hanya metode tradisional kurang layak untuk diterapkan di kelas.

Pengamatan prestasi pada lembar observasi pembelajaran hanya metode tradisional menunjukkan nilai rata-rata yang mengidentifikasi masih rendah prestasi belajar siswa, dimana siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga belum tampak

ke ceriaan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa bersikap pasif.

Tabel 4.4 Nilai Pre Test siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang

NO	INDUK	NAMA	PRE TEST	KET
1.	17204	ALVIRA BELLINA	75	TL
2.	17209	ANANDA AYUDHA PRASASTI	75	L
3.	17222	ANNISA ARRON	60	TL
4.	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	70	TL
5.	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	75	L
6.	17269	DINIA INSANIA	65	TL
7.	17274	DWI RARASWARA PUTRI	75	L
8.	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	65	TL
9.	17313	GILANG MUHAMMAD	75	L
10.	17319	HILMY HENDRA KUSUMA	65	TL
11.	17324	INNE ALMA ALUKA	70	TL
12.	17352	MIFTAHUL ROIFAN	78	L
13.	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANT	75	L

14.	17377	NABILA DEFINA PUTRI	65	TL
15.	17381	NADIA RAMADHANTI	70	TL
16.	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	75	L
17.	17419	PRAKHASA PUTRA PANCAKUSUMA	70	TL
18.	17423	PUTERI THEA AVANTI	70	TL
19.	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESA	70	TL
20.	^D 17433	REALDI RAFIL	70	TL
21.	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	70	TL
^a 22.	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	65	TL
^m 23.	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	70	TL
^b 24.	17473	SETI FAHNI FARADIBA	65	TL
ⁱ 25.	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	65	TL
26.	17482	TARADITA NINDYAWATI	75	L
27.	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	75	L
^d 28.	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	78	L
^a 29.	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	75	L
^r 30.	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	70	TL
ⁱ 31.	17528	TAMARA PRIVIANTISA	70	TL

kriteria penilaian di SMA Negeri 3 Malang tahun ajaran 2013-1014.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pre test sebelum diadakannya metode pembelajaran Inquiry dari 31 orang siswa

yang dinyatakan lulus sebanyak 11 orang atau sebesar 35,49 % dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 21 orang atau sebesar 64,51 %.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 Februari 2014 sampai 6 maret 2014. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam setelah mengetahui betul pokok permasalahannya, dengan harapan problem yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan metode *Inquiry* dengan metode pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
- 2) Menyusun lembar informasi dan soal dengan materi Bab Akhlak Mahmudah
- 3) Membentuk tim-tim kecil dalam kelas. .
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan dengan menerapkan metode *Inquiry*.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Februari 2014 dan 20 februari 2014 dengan materi Akhlak Mahmudah berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun skenario yang digunakan pada pertemuan satu dan dua yaitu:

1. Pertemuan pertama, 13 februari 2014

1) Kegiatan awal

1. Memberikan salam
2. Menanyan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
3. Menanyakan kehadiran siswa
4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa
5. Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul

husna.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

- 1) Mencermati perilaku akhlaq mahmudah
- 2) Menyimak penjelasan materi tersebut dengan menghargai dan menghormati karya orang lain (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)
- 3) Mengapa kita perlu menghormati dan menghargai orang lain?
- 4) Sebutkan contoh perilaku terpuji bagi kehidupan sehari-hari?
- 5) Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku terpuji
- 6) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- 7) Dan setelah itu meminta untuk memberi nama kelompoknya
- 8) Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang perilaku terpuji yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing
- 9) Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri.

10) Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku terpuji.

3) Kegiatan penutup

1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar

2) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya

3) Mengucapkan salam

2. Pertemuan kedua 20 februari 2014

1) Kegiatan awal

1. Memberikan salam

2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar

3. Menanyakan kehadiran siswa

4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa

5. Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

1) Mencermati perilaku akhlaq mahmudah

- 2) Menyimak penjelasan materi tersebut dengan menghargai dan menghormati karya orang lain (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)
 - 3) Mengapa kita perlu menghormati dan menghargai orang lain?
 - 4) Bagaimana sikap kita menghargai orang lain?
 - 5) Guru melanjutkan presentasi minggu kemarin yang belum selesai tentang video perilaku terpuji.

 - 6) Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri.
 - 7) Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku terpuji
- 3) Kegiatan penutup
- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya
 - 3) Guru mengadakan post tes untuk mengetahui pemahaman siswa.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru pamong. Peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari

nilai kuis, semangat dalam mengerjakan tugas, antusiasisme dalam proses KBM menggunakan metode *Inquiry*, penghargaan dalam menghargai pendapat orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti berperan sebagai pembimbing.

Pada pertemuan pertama siklus I, KBM membahas tentang akhlak mahmudah yaitu menghargai orang lain, Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah didiskusikan timnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Siswa yang aktif yang banyak menerangkan dalam kelompoknya dan siswa yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada kegiatan penutup/refleksi, peneliti memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan refleksi ini, siswa cenderung pasif dan tampak kurang berani/kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa saja yang berani untuk menceritakan pengalamannya.

Pada pertemuan kedua dari siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas materi yang sama. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti menanyakan yang belum paham kepada anggota kelompoknya sebelum

bertanya kepada guru. Setelah ada satu siswa yang bertanya kemudian guru melempar pertanyaan kepada kelompok lain untuk menjawabnya, setelah ada salah satu kelompok menjawab dan diikuti oleh satu kelompok lagi dengan jawaban yang intinya sama maka kemudian guru meluruskannya. Kemudian, pada saat dilakukan refleksi, dalam merencanakan tindakan yang akan siswa lakukan terkait dengan materi yang dipelajari untuk mencari makna dan referensi lain sebagai bahan acuan untuk pertemuan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diberikan kuis untuk menjawabnya dan pada waktu kuis tidak boleh ada teman yang membantunya sekalipun teman sekelompoknya dan siswa dinilai sesuai dengan jawaban

NO	INDUK	NAMA	Nilai PRE TEST	Nilai SIKLUS 1	Skor perkembangan
----	-------	------	----------------------	----------------------	----------------------

yang mereka jawab sebagai acuan bagaimana kemampuan siswa dalam dirinya atau bekerja kelompok. Sebagian siswa ada yang kurang aktif dalam belajar kelompok. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar hasil belajar yang dimiliki siswa dengan menggunakan metode Inquiry

Tabel 4. Nilai siklus 1 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang

1.	17204	ALVIRA BELLINA	75	90	20
2.	17209	ANANDA AYUDHA PRASASTI	75	85	10
3.	17222	ANNISA ARRON	60	65	5
4.	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	70	80	10
5.	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	75	85	15
6.	17269	DINIA INSANIA	65	80	20
7.	17274	DWI RARASWARA PUTRI	75	85	10
8.	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	65	80	15
9.	17313	GILANG MUHAMMAD	75	85	10
10.	17319	HILMY HENDRA KUSUMA	65	70	5
11.	17324	INNE ALMA ALUKA	70	95	20
12.	17352	MIFTAHUL ROIFAN	78	90	12
13.	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANT	75	90	15
14.	17377	NABILA DEFINA PUTRI	65	85	20
15.	17381	NADIA RAMADHANTI	70	90	20
16.	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	75	85	10
17.	17419	PRAKHASA PUTRA PANCAKUSUMA	70	70	10
18.	17423	PUTERI THEA AVANTI	70	90	20
19.	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESA	70	75	15

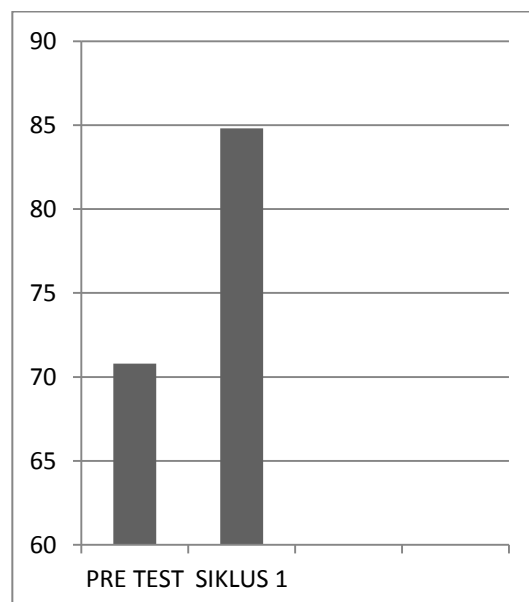
20.	17433	REALDI RAFIL	70	90	20
21.	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	70	80	10
22.	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	65	90	30
23.	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	70	85	15
24.	17473	SETI FAHNI FARADIBA	65	90	30
25.	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	65	90	30
26.	17482	TARADITA NINDYAWATI	75	90	15
27.	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	75	90	15
28.	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	78	80	2
29.	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	75	85	10
30.	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	70	90	20
31.	17528	TAMARA PRIVIANTISA	70	90	20

Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus 1 setelah diadakannya metode pembelajaran inquiry dalam 2 kali pertemuan dari 31 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang atau sebesar 90,3% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 3 orang atau sebesar 9,7% dan tingkat persentase peningkatan prestasi siswa pada siklus I sebesar 21,43%.

d. Refleksi Siklus I

Penerapan metode Inquiry pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 MALANG. Pada awal pelaksanaan metode *inquiry* para siswa nampak bingung dengan maksud peneliti, hal ini ditunjukkan pada waktu siswa menonton video yang menyenangkan membuat siswa menjadi semangat belajar tetapi di kaitkan dengan materi yang berlangsung.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan metode *inquiry* adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan metode Inquiry, Dapat diamati pada lembar observasi prestasi menunjuk pada rata-rata 84,8 yang mengedintifikasi bahwa hasil yang mereka peroleh mampu menunjukkan peningkatan namun belum maksimal.



Gambar 4.1 Grafik peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I

Pada grafik peningkatan rata-rata prestasi siswa menunjukkan hasil yang belum maksimal dan Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor antara lain:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan metode Inquiry atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah.
- 2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif, berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi pendidikan agama islam hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 4) Siswa kurang yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang mandiri dalam menjawab kuis. Menyikapi fakta sebagaimana tersebut di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:
 1. Memberi penjelasan tentang pelaksanaan metode Inquiry.
 2. Guru berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Memotivasi siswa agar lebih berani berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya relatif rendah, agar tidak ada lagi dominasi dari siswa yang berprestasi.
4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

b) Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode inquiry pada siklus kedua ini akan lebih dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
- 2) Menyusun tugas. Tugas dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Inquiry.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Februari 2014 dan 6 maret 2014 dengan materi akhlak mazmumah.

Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun skenario pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini:

1) Pertemuan pertama, 27 februari 2014

1) Kegiatan awal

- 1) Memberikan salam
- 2) Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
- 3) Menanyakan kehadiran siswa
- 4) Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa
- 5) Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

- 1) Mencermati perilaku akhlaq mazmumah
- 2) Menyimak penjelasan materi tersebut dengan perbuatan dosa besar (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)
- 3) Mengapa kita perlu menghindari perilaku dosa besar?
- 4) Sebutkan contoh perbuatan dosa besar?

- 5) Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku tercela
- 6) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai pada siklus 1. Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang perbuatan dosa besar yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing.
- 7) Siswa berdiskusi sesuai kelompok masing-masing tentang perbuatan dosa besar
- 8) Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri .
- 9) Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku tercela

3) Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya
- 3) Mengucapkan salam

2) Pertemuan kedua 6 maret 2014

1. Kegiatan awal

- 1) Memberikan salam
- 2) Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar

- 3) Menanyakan kehadiran siswa
- 4) Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa
- 5) Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

1. Mencermati perilaku akhlaq mazmumah
2. Menyimak penjelasan materi tersebut dengan perbuatan dosa besar (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)
3. Mengapa kita perlu menghindari perilaku dosa besar?
4. Sebutkan contoh perbuatan dosa besar?
5. Guru melanjutkan presentasi minggu kemarin yang belum selesai tentang video akhlak mazmumah.
6. Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri.
7. Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi akhlak mazmumah.

3) Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya

3) Guru mengadakan post tes untuk mengetahui pemahaman

NO	INDUK	NAMA	Nilai PRE TEST	Nilai SIKLUS II	Skor perkembangan
----	-------	------	----------------------	-----------------------	----------------------

siswa.

c. Observasi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II di mana peneliti mengadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari dua kali pertemuan dapat di lihat pada hasil siswa melalui pre tes dan siklus I dibanding yang diperoleh sekarang yaitu ada peningkatan sekalipun tidak sempurna. Hasil siswa pada siklus II kali ini lebih meningkat daripada siklus I.

Pada siklus II kali ini indikator peningkatannya terlihat dari siswa lebih terdorong untuk melaksanakan tugas kerja kelompok yang di berikan guru. Siswa juga terlihat lebih senang dan semangat mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa juga sudah berani bertanya pada hal-hal yang sekiranya belum mereka paham dan mereka lebih termotivasi lagi ketika mendapat pujian dari guru.

Pada akhir siklus II dilaksanakan tugas untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode Inquiry.

Tabel 4.6 Nilai siklus II siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang

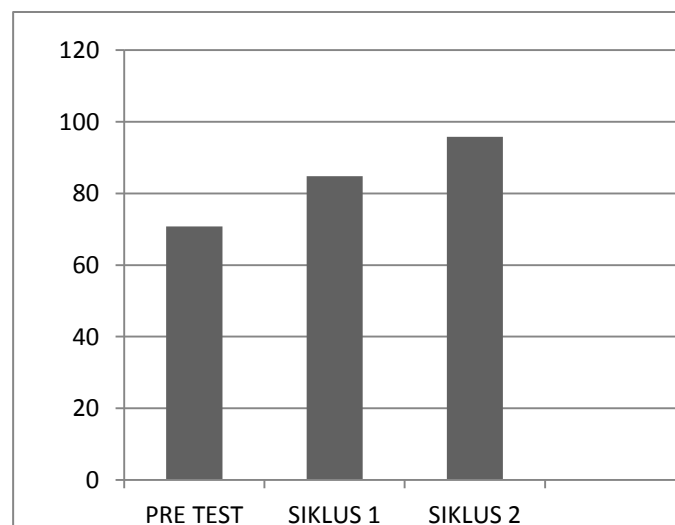
1.	17204	ALVIRA BELLINA	75	100	25
2.	17209	ANANDA AYUDHA PRASASTI	75	90	20
3.	17222	ANNISA ARRON	60	80	20
4.	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	70	90	20
5.	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	75	100	25
6.	17269	DINIA INSANIA	65	90	30
7.	17274	DWI RARASWARA PUTRI	75	100	25
8.	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	65	90	30
9.	17313	GILANG MUHAMMAD	75	85	10
10.	17319	HILMY HENDRA KUSUMA	65	100	35
11.	17324	INNE ALMA ALUKA	70	100	30
12.	17352	MIFTAHUL ROIFAN	78	85	7
13.	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANT	75	100	25
14.	17377	NABILA DEFINA PUTRI	65	100	35
15.	17381	NADIA RAMADHANTI	70	90	20
16.	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	75	100	25
17.	17419	PRAKHASA PUTRA PANCAKUSUMA	70	100	30
18.	17423	PUTERI THEA AVANTI	70	100	30
19.	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESA	70	100	30

20.	17433	REALDI RAFIL	70	100	30
21.	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	70	100	30
22.	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	65	90	25
23.	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	70	100	30
24.	17473	SETI FAHNI FARADIBA	65	90	25
25.	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	65	100	35
26.	17482	TARADITA NINDYAWATI	75	100	25
27.	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	75	100	25
28.	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	78	100	22
29.	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	75	100	25
30.	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	70	90	20
31.	17528	TAMARA PRIVIANTISA	70	100	20

Sedangkan berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus II setelah diadakannya metode inquiry dalam 2 kali pertemuan dari 31 orang siswa dinyatakan lulus semua, dan tidak ada yang tidak lulus pada siklus II atau sebesar 99,9 %. Dan persentase peningkatan prestasi siswa pada siklus II sebesar 37,14 %. Dari pertanyaan tersebut siswa berhasil dalam menggunakan metode ini berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas.

b. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang cukup tinggi di bandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dapat diamati pada lembar observasi prestasi menunjuk pada rata-rata 95,8 yang mengedintifikasi bahwa hasil yang mereka peroleh mampu menunjukkan peningkatan. Melalui hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.



Gambar 4.2 Grafik peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II

Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan dengan semakin bertambahnya nilai rata-rata tingkat prestasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih berani bertanya pada hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami dan lebih termotivasi dengan adanya pujian.
- 2) Siswa terlihat lebih banyak yang berani mengungkapkan ide dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
- 3) Siswa terlihat semakin kritis terhadap permasalahan dalam pembelajaran dan lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Meskipun terdapat peningkatan yang besar pada siklus II.
 - a. Perlu adanya pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.
 - b. Tetap mempertahankan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok.

c. Hasil nilai siswa

1. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran metode Inquiry
2. Semua siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Semua siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan agama Islam
4. Siswa yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan siapnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Komponen pembelajaran yang sangat penting ialah metode, seorang guru dalam memilih metode sangat menentukan terhadap prestasi seorang anak maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Keberadaan metode pengajaran menunjukkan pentingnya kedudukan metode dalam pembelajaran. Tujuan dan isi pengajaran yang baik tanpa didukung metode penyampaian yang baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik. Atas dasar ini, pendidikan islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode.²

Metode inquiry ini bagus sekali karena dengan metode ini saya harus benar-benar memperhatikan apa yang didiskusikan bersama teman-teman kalau tidak seperti itu saya tidak paham dengan materinya dan tidak dapat menjawab post test yang akan diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan metode inquiry, menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Dimana rata-rata prestasi belajar sesudah penelitian tindakan meningkat dari nilai sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan memiliki

² Wawancara dengan bapak Ansori sebagai guru PAI pada hari senin 10 maret jam 09.00.

³ Wawancara dengan murid Alvira Bellina murid kelas XI IPS 1 pada hari sabtu 8 maret jam 10.00.

keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta tumbuhnya sikap kritis, kolaboratif, demokratis dan inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Dilain pihak kreativitas seorang guru menunjukkan perbaikan yang sangat berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan strategi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan.

Peningkatan prestasi dan keaktifan siswa ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam kelas ,kelompok dan presentasi siswa. Adapun penilaiannya adalah Perhatian ,Intensitas Belajar dan Respon Belajar. sebagai berikut aktifitas siswa dalam belajar, ketepatan siswa dalam menyampaikan permasalahan dan menjawab soal-soal dari guru, serta kerjasama dalam kelompok dan presentasi dengan kelompok lain. Aspek –aspek aktivitas siswa yang dinilai oleh guru antara lain Selalu memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar, Memusatkan perhatian dalam belajar, terkadang memperhatikan/melakukan kegiatan lain dan Sering memperhatikan/melakukan kegiatan lain dari pada kegiatan belajar. Memanfaatkan sebagian besar waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit, Memanfaatkan cukup waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit dan Memanfaatkan sebagian kecil waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit. Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan baik, Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan cukup baik dan Siswa tidak merespon

setiap kegiatan pembelajaran baik itu melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan.

Dari semua aktivitas siswa di dalam kelas menunjukkan peningkatan yang maksimal, dari pre test rata-rata sebesar 4,41, siklus I rata-rata sebesar 5,26, dan siklus II rata-rata sebesar 8,5. Dan lebih jelasnya pada lampiran observasi kegiatan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran metode inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI KELAS XI IPS 1 SMA N 3 MALANG, serta untuk mengetahui pelaksanaan metode inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas XI IPS 1 SMA N 3 MALANG.

A. Perencanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Proses perencanaan pembelajaran metode inquiry dilakukan secara konsisten dengan media belajar dan berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode inquiry, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inquiry secara kelompok, memberikan variasi berupa stimulus berupa hadiah (reward) dan pemberian motivasi.

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti menerapkan metode inquiry karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran tradisional dengan metode ceramah kurang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengawali kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan video tentang materi akhlak terpuji dan tercela, kemudian diberi kesempatan mengidentifikasi hasil tayangan yang sudah mereka lihat. Yang selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok.

Menurut Wina Sanjaya ciri utama tersebut adalah *Pertama*, strategi *Inquiry* menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹

Refleksi penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran PAI pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 MALANG. Pada pelaksanaannya, siswa yang berprestasi lebih dominan dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lebih memilih untuk diam menunggu untuk ditunjuk dan tampak masih belum berani/kesulitan dalam menyatakan gagasannya. Jawaban yang mereka berikan pun masih banyak yang cukup singkat, serentak, serta bersifat tekstual. Hal tersebut tampak sewaktu siswa

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 196

mempresentasikan jawaban ataupun memberikan tanggapan pada waktu kegiatan inti dan ketika melakukan refleksi, meskipun peneliti berulang kali memberikan motivasi agar mereka berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Mengawali kegiatan pada siklus II, guru terlebih dahulu menyiapkan materi akhlak mazmumah kepada siswa. Siswa diminta untuk menganalisis selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara. Dalam hal ini, guru menekankan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara kelompok.

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau membuktikan hipotesis itu untuk kemudian diminta mempresentasikan jawabannya dihadapan siswa yang lain, dimana siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerjanya.

Menurut Slamento metode *Inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.²

² Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 116.

Dari pengertian metode *Inquiry* menurut Slameto diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Refleksi pelaksanaan siklus ini,kegiatan inquiry secara kelompok yang banyak ternyata menumbuhkan nuansa persaingan antar kelompok sehingga lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajarnya, meskipun dalam kegiatan tersebut setiap individu dalam kelompok kurang dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengungkapkan pemahaman ketika menanggapi presentasi kelompok lain juga terhadap pengalaman belajarnya ketika melakukan refleksi. Pernyataan yang dilontarkan lebih rinci, bervariasi, dan berdasar pada pengalaman dan fakta yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI. Sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan pretest, siklus 1 dan II sudah menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan.

B. Pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada

materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG adalah dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak. Penelitian di kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG, ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatan tersebut tidak begitu sulit untuk dilaluinya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014 sampai tanggal 6 Maret 2014. Penelitian ini dilakukan tiap hari Kamis dan penelitian ini berjalan selama 5 kali pertemuan. Peneliti telah menggunakan metode *inquiry* yang mana dalam pelaksanaannya telah terjadi suatu hambatan yaitu adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada waktu proses belajar mengajar dilakukan serta kurang adanya respon dari murid terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak mahmudah dan

mazmumah ternyata cukup efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil pre tes dan post tes siswa.

Bahwa hasil pre test sebelum diadakannya metode pembelajaran Inquiry dari 31 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 11 orang atau sebesar 35,49 % dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 21 orang atau sebesar 64,51 %. Pengamatan prestasi pada lembar observasi pembelajaran hanya metode tradisional menunjukkan nilai rata-rata 70,8 yang mengedintifikasi masih rendah prestasi belajar siswa, dimana siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga belum tampak keceriaan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa bersikap pasif.

bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus 1 setelah diadakannya metode pembelajaran inquiry dalam 2 kali pertemuan dari 31 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang atau sebesar 90,3% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 3 orang atau sebesar 9,7%, Dapat diamati pada lembar observasi prestasi menunjuk pada rata-rata 85,3. Dan persentase peningkatan prestasi siswa pada siklus I sebesar 21,43%, yang mengedintifikasi bahwa hasil yang mereka peroleh mampu menunjukkan peningkatan namun belum maksimal.

Bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus II setelah diadakannya metode inquiry dalam 2 kali pertemuan dari 31 orang siswa dinyatakan lulus semua, dan tidak ada yang tidak lulus pada siklus II atau sebesar 99,9 %. Dari pertanyaan tersebut siswa berhasil dalam menggunakan metode ini berdasarkan hasil tabel 4.6. Dari hasil observasi pada siklus

II dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang cukup tinggi di bandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dapat diamati pada lembar observasi prestasi menunjuk pada rata-rata 95,8. Dan persentase peningkatan prestasi siswa pada siklus II sebesar 37,14%, yang mengedintifikasi bahwa hasil yang mereka peroleh mampu menunjukkan peningkatan. Melalui hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Syaiful bahri djamarah “Prestasi “ adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³

Dari pengertian prestasi dan belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sudah hasil penilaian.⁴

C. Hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk

³ Syaiful bahri djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (surabaya: usaha nasional,1994), hlm. 20

⁴ Syaiful Bahri Djamarah,*Ibid*, hlm 24

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Upaya mencapai tujuan pembelajaran yang baik, dan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode Inquiry dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal karena metode yang dipakai guru belum sesuai, masih cenderung menggunakan metode lama yaitu ceramah. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Sebagai bentuk pemecahan dari masalah itu, maka digunakan metode Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan perilaku terpuji dan tercela. Hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG.

Adapun dalam proses Inquiry, pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih

banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.⁵

Pendekatan Inquiry dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator, dan komentator. Hasil belajar dengan cara ini mudah dihafal dan diingat mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh menimbulkan motivasi karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.

⁵ Sudirman, dkk, ilmu pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm. 169-170

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode Inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak mahmudah dan mazmumah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Malang. Perencanaan awal yang dilakukan peneliti adalah observasi kelas kemudian melaksanakan *pretest* menggunakan metode ceramah untuk membandingkan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan metode *Inquiry*. Perencanaan dibuat setelah setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas XI I IPS 1 di SMA N 3 Malang, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini yaitu:
 - a. Memahami buku PAI kelas XI
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Membuat soal latihan untuk setelah akhir siklus
 - d. Membuat lembar aktivitas siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 MALANG berjalan dengan baik. Hal itu didorong oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu cara penyampaiannya memakai berbagai metode, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan peneliti melihat bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus 1 dan II hal ini ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) seluruh siswa.

- 3) Hasil prestasi belajar siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MALANG, sebagaimana yang telah peneliti lakukan, Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa yang semula tingkat kelulusan siswa pada pretest sebesar 35,49 %, siklus 1 sebesar 90,3 % dan siklus

II sebesar 99,9 %. Dan persentase peningkatan prestasi siswa pada siklus I sebesar 21,43% dan pada siklus II sebesar 37,14 %. Dan juga nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan mulai dari pre test sebesar 70,8, siklus I sebesar 85,3 dan siklus II sebesar 95,8. Jadi tingkat prestasi belajar pretes sampai siklus II menghasilkan prestasi yang meningkat berdasarkan hasil belajar siswa

Hasil prestasi belajar tersebut meningkat terlihat dari :

1. Motivasi, semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Tidak tampaknya adanya rasa malas, mereka selalu menampilkan keaktifan di dalam kelas.
3. Kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.
4. Mampu untuk aktif menjawab pertanyaan dengan tepat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang akhlak mahmudah dan mazmumah Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi sekolah

Agar metode Inquiry ini diterapkan di dalam KBM pada mata pelajaran PAI karena berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru PAI

Agar dalam penerapan metode Inquiry benar-benar efektif, guru hendaknya menerapkan pembelajaran metode inquiry. Disamping itu guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan memberikan reward (hadiah) bagi kelompok /individu yang berprestasi. Dan harus secara konsisten mengikuti prosedur metode Inquiry, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode Inquiry.

3. Bagi siswa

Agar menghayati dan menerapkan metode Inquiry dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun kelompok, karena dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode Inquiry dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang. Terhadap variabel yang berbeda atau model pembelajaran yang cocok untuk pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Jalal, 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, 1992. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Bahrudin dan Esa Wahyuni. 1992. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, X.
- Bimo Walgito, 1998. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Chabib Thoha, 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia , 2000. *Al-Qur'an dan terjemahnya* Surabaya: Al-Hidayah.
- Djunaidi Ghony, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN- Malang Press.
- Huberman, dkk, 1997. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Indonesia Press.
- Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Tim Rasail Media Group.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. ke-II, Bandung: Alfabeta
- Kementerian Agama RI, 2010. *Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.
- Joyce and Weil, 1986. *Models of Teaching*. Prentice/ Hall International.
- Lexy Meleong, 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud Hasan Abdul Qohar, 1983. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, et. Al, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet.ke-III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. Jakarta : Grafindo Persada.

Moh Nazir, 1999. Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ket-3, hlm. 100

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2005)

Ngainum Naim, *Rekonstruksi pendidikan nasional membangun paradigma yang mencerahkan*,(Yogyakarta: Penerbit Teras,2010)

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2007. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. Bab VI *Pengembangan Model Pembelajaran Efektif*

Peter salim dan Yenny salim, 1991. *kamus bahasa Indonesia kantemporer* (Jakarta: modern English Press.

Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Roestiyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman L Melvin, 2006. Active Learning 101 cara belajar aktif, Bandung: Nusamedia.

Slamento, 1993. *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujana, 1996. Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sutrisno Hadi, 2000. Metodologi Research 2. Yogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi universitas gadjah mada yogyakarta.

Suharsmi arikunto, 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Soedarsono, 2001. F.X, Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syaiful bahri djamarah, 1994. *prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional.

Tohirin, 2006. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis integrasi dan kompetensi) .Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ujang Sukandi, 2003. Belajar Aktif dan terpadu : Apa, mengapa dan bagaimana, Surabaya : Duta Graha Pustaka

Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiraatmadja, 2008. Rochiati. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004. Metodologi pembelajaran PAI, Malang: UM Press.

Zaenal arifin, 1991. *evaluasi intruksional prinsip teknik dan prosedur*. Bandung : Remaja Rosda karya.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

GURU:

1. Bagaimana perencanaan bapak sebelum mengajar di kelas?
2. Metode apa saja yang digunakan Bapak melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana pemahaman siswa setelah Bapak menggunakan metode –metode pembelajaran?
4. Metode apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran?
5. Apakah metode itu, siswa menjadi lebih aktif atau prestasinya meningkat?
6. Bagaimana upaya Bapak meningkatkan prestasi siswa untuk mencapai nilai yang maksimal/ KKM?

SISWA:

1. Apakah kamu tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan metode Inquiry yang diterapkan di kelas?.
3. Bagaimana persiapan kamu setelah guru menerapkan metode Inquiry?
4. Apakah kamu merasa bosan terhadap pelaksanaan metode Inquiry?
5. Apakah materi yang disampaikan guru bisa membuat kamu mengerti dengan menerapkan metode inquiry?
6. Bagaimana Upaya kamu untuk meningkatkan nilai / hasil yang memuaskan dalam pembelajaran PAI?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Utami Nurdini
Nim : 10110198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Muhammad Amin Nur,M.A
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA NEGERI 3 MALANG**

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan Pembimbing Skripsi
1.	10 Desember 2013	Ujian Proposal Skripsi	
2.	17 Desember 2013	Revisi Proposal Skripsi	
3.	24 Maret 2014	Konsultasi Bab IV	
4.	25 Maret 2014	Revisi Bab IV	
5.	27 Maret 2014	Konsultasi Bab V	
6.	01 April 2014	Revisi Bab V	
7.	03 April 2014	Konsultasi Bab VI	
8.	7 April 2014	Revisi Bab VI dan kelengkapan skripsi	

Malang, 7 April 2014
Mengetahui
Dekan

Drs.H.Nur Ali,M.Pd
NIP.1965940319980310002



LAMPIRAN IV


**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG.**


1. DAFTAR NAMA PENDIDIK SMA NEGERI 3 MALANG

	<p>Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd 195801011883031035 Kepala Sekolah/PAI Jl. Candi Bajang Ratu Blok I/15B 475255</p>		<p>Drs. H. Ansori Zaini, MA 195603031984031011 Pend. Agama Islam Jl. Tirto Rahayu No. 7 460982</p>
	<p>Dra. Hj. Choirulil Fatih, MA 196509211994032003 Pend. Agama Islam Jl. Mertojoyo Blok P-16 556516</p>		<p>Dra. Hj. Sudjiati 195602091986032003 PKN Jl. Simp. D. Tondano IV A3D/2 714345</p>
	<p>Anisah Hariati, S.Pd 196910241995122001 PKN Jl. Candi Blok 3C/423 Sigura-Gura 589158</p>		<p>Aspikyah, S.Pd 195401151979032003 Bhs. Indonesia Jl. Mayjen Panjaitan III/46 556818</p>
	<p>Dra. Hj. Suyati 195707061982032006 Bhs. Indonesia Jl. D. Sentarum E5F/19 711584</p>		<p>Akhmad Supriadi, S.Pd 196205081991031009 Bhs. Indonesia Jl. D. Sembuluh I C1C/14 718391</p>
	<p>Drs. Basuki Agus P. P., M.Pd 196603111989031009 Bhs. Indonesia Jl. Palmerah VE-18</p>		<p>Drs. Bambang Prasetyo 195409101981031019 Bahasa Inggris Ds. Temu RT 07/03 Wagir</p>


	<p>Dina Christy S., S.Pd 195710261986032004 Bahasa Inggris Jl. Kesatrian E6 324423</p>		<p>Drs. Yusuf Santoso 195503291979031003 Bahasa Inggris Jl. Mangga 4 Dermo Sengkaling 460014</p>
	<p>Dra. Ida Nurmala 195411231982012003 Bahasa Inggris Jl. Nikel 19 494628</p>		<p>Hj. Retno Trisniwati, S.Pd 196702011989012004 Matematika Pondok Alam Sigura- gura A2/2 574076</p>
	<p>Hj. Sri Harini, S.Pd 196405141989012002 Matematika Jl. Taman Sulfat XVIII/16 418400</p>		<p>Dra. Purijati 195512281984032002 Matematika Puri Cempaka Putih Blk DD 11-12 751740</p>
	<p>Any Herawati, M.Pd 197107022005012008 Matematika Jl. Candi Blok III/488A Karang Besuki 573387</p>		<p>Drs. H. Mohamad Hasyim 195508251977031005 Matematika Jl. Tirtosari No. 86 Genting Malang 9860502</p>
	<p>Drs. Edy Effi Boediono 196802151998031005 Matematika Jl. Uraha Sura Blok 6L/11 08125220262</p>		<p>Hj. Kustiani Tutik H., S.Pd 195403311978022001 Fisika Jl. Tirto Utomo 16 E Landungsari 466671</p>


	<p>Drs. H. Handri Prijanto 195602031983031012 Fisika Perum ASABRI A5/I28 713697</p>		<p>Budi Nurani, M.Pd 196905021997031007 Fisika Jl. Anila VI Blok 9G/33 081333152008</p>
---	---	---	---


	<p>Hj. Khoiril Haniin, S.Pd</p> <p>197005231994032006</p> <p>Fisika</p> <p>Jl. Mertojoyo Blok A/12</p> <p>574501</p>
---	--

	<p>Wawan Pramunadi, M.Pd</p> <p>197606212005011011</p> <p>Fisika</p> <p>Perum Oma View Blok G1/31</p> <p>9860478</p>
--	--

	<p>Dra. Catur Wigiyati</p> <p>19661021 199802 2 002</p> <p>Fisika</p> <p>Pondok Blimbing Indah N1/11G</p> <p>085649634898</p>
---	---

	<p>Dwi Sulistiarini, S.Si, M.Pd</p> <p>197304121998012002</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Ikan Tombro Barat G/7</p> <p>482971</p>
---	---

	<p>Drs. H. Harywanto</p> <p>19570208 198603 1 010</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Brigjen Katamso No. 40</p> <p>327045</p>
--	--













	<p>Lilik Nurhayati, S.Pd</p> <p>196902121996012001</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Tumapel 1 Malang</p> <p>9860478</p>
---	--

	<p>Dra. Siti Juhariyah</p> <p>19680412 200003 2 008</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Kemantren I/65 RT 5 RW 3 Sukun</p> <p>837087</p>
---	--

	<p>Sri Wilujeng Supriatin, S.Pd</p> <p>19600517 198112 2 008</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Letjen Sutoyo 4/15</p> <p>479090</p>
--	---

	<p>Rr. Yunarwati, S.Pd</p> <p>195506131979012001</p> <p>Kimia</p> <p>Jl. Landungsari Astri C 20 Dau Tlogomas</p> <p>462498</p>
---	--

	<p>Dra. Purwati Boedi Utami</p> <p>195706131983032005</p> <p>Kimia</p> <p>Pondok Blimbing Indah E5/26</p> <p>490469</p>
---	---

	<p>Venni Ika Susanti, S.Si, M.Pd 198005232006042040 Kimia Jl. Mayjen Panjaitan XV/52 558963</p>		<p>Titik Susianah, M.Si 197911122006042030 Kimia Jl. Boro 24 RT 02/07 Sidodadi Lawang 9860449</p>
	<p>Diah Purwaningtyas, S.Pd 19750712 200903 2 002 Kimia Dirgantara Permai B III/35 718102</p>		<p>Dra. Sri Poerwani H. 195704081984032002 Sosiologi/Sejarah Jl. D. Ranau G7B/6 718905</p>
	<p>Drs. Ahmadillah, M.Si 196010141987021003 Sejarah/Sosiologi Jl. Katu 95 Kepanjen 4492242</p>		<p>Drs. Adi Prawito, M.Si 196109121989031010 Sejarah/Sosiologi Jl. Kenongo 71 Pakisaji 808062</p>
	<p>Drs. Hartono 195705231986031010 Sejarah/Sosiologi Jl. Alpaka 29 Purwantoro 082141170808</p>		<p>Dra. Wahyu Widiastuti, M.Pd 196710181990032008 Geografi Villa Bukit Sengkaling AP 6 085230233444</p>
	<p>Ratna Rahmawati, S.Pd 198411032010012024 Geografi Jl. Candi III/ No. 374A Kr. Besuki 081334412866</p>		<p>Dra. Sri Wahyuni 196010301986032008 Ekonomi Jl. D. Amora C5E/9 711061</p>
	<p>Tri Rahayu Udjiani, S.Pd 195611011981022002 Ekonomi Jl. Yupiter No. 15 Malang 08125263850</p>		<p>Tri Hastuti Rahayuning P, S.Pd 19770517 200604 2 017 Ekonomi/Akuntansi Jl. Tarupala No. 9 Kebon Agung Malang 085258467553</p>


	<p>Drs. Adi Sasongko</p> <p>196203201990031007</p> <p>Penjasorkes</p> <p>Jl. Tirtagangga 23</p> <p>410962</p>		<p>Chomsatul Fadillah, S.Pd</p> <p>198401222010012014</p> <p>Penjasorkes</p> <p>Jl. Magelang No. 9</p> <p>085646569207</p>
	<p>Wahyudiono, S.Pd</p> <p>196801301998021003</p> <p>Sejarah/Sosiologi</p> <p>Jl. Tarupala II RT 25/09</p> <p>Kebonagung</p> <p>087750025677</p>		<p>Firman, S.Pd, S.Sn</p> <p>197710092006041013</p> <p>Seni Budaya</p> <p>Jl. Raya Saptorenggo 34</p> <p>B</p> <p>08563560302</p>
	<p>Lulut Edi Santoso, M.Pd</p> <p>196503131993031008</p> <p>Seni Budaya</p> <p>Perum Tegalgondo Asri</p> <p>IK/07 Karangploso</p> <p>466290</p>		<p>Norman Adhi Prawitha, S.Kom</p> <p>198102132009031003</p> <p>TIK</p> <p>Jl. Suropati 368B</p> <p>Singosari</p> <p>088803355871</p>

	<p>Dra. Hj. Nur Mukaromah</p> <p>195811101986032010</p> <p>BP/BK</p> <p>Jl. Lumpang Bolong 39</p> <p>Bangil</p> <p>081332625719</p>		<p>Drs. Slamet Hariadi</p> <p>195405111985031008</p> <p>BP/BK</p> <p>Jl. Lembang 1A</p> <p>355978</p>
	<p>Drs. Abdul Madjid, M.A</p> <p>195712311984031056</p> <p>BP/BK</p> <p>Jl. D. Rawa Pening</p> <p>H7C/15</p> <p>710424</p>		<p>Eprata Meiningsih, S.Pd</p> <p>198205292006042027</p> <p>Bahasa Jepang</p> <p>Perum Griya Muslim</p> <p>I/29 Kebonsari</p> <p>085815100029</p>
	<p>Tri Setya Anggriani, S.Pd</p> <p>197501072006042029</p> <p>Bahasa Jerman</p> <p>Jl. Mertojoyo L-7A</p> <p>-</p>		<p>Ahmad Nasikin, S.Ag</p> <p>-</p> <p>Pend. Agama Islam</p> <p>Jl. Sawojajar XIII/60</p> <p>716011</p>

	<p>Stefanus Pan, S.Ag</p> <p>-</p> <p>PA Katolik</p> <p>Jl. Sukun Gempol No. 31</p> <p>081330325402</p>
---	---

	<p>Kastini, S.PAK</p> <p>-</p> <p>PA Kristen</p> <p>Ds. Sempu Gading Kulon</p> <p>RT2/1 Dau Malang</p> <p>03416212404</p>
---	---


	<p>Surti Sri Wahyuni, S.Ag</p> <p>-</p> <p>PA Hindu</p> <p>Jl. Gadang II No. 83</p> <p>03419130619</p>
--	--

	<p>Sri Wahyudi, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>Jl. Jagung Suprpto II No. 33</p> <p>081334388799</p>
---	---


	<p>Daristya Lyan R. D, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Bahasa Inggris</p> <p>Jl. Bendungan Sutami 462</p> <p>085646750969</p>
--	--


	<p>M. Aniq Mubarak, S.Pd, S.S</p> <p>-</p> <p>Bahasa Inggris</p> <p>Jl. Jombang IA/66b Malang</p> <p>085746150502</p>
--	---

	<p>Andik Prasetyo N., S.Pd</p> <p>-</p> <p>Matematika</p> <p>Landungsari Asri A/65 Dau</p> <p>085646567346</p>
---	--

	<p>Dini Fithria N. A., S.Si</p> <p>-</p> <p>Biologi</p> <p>Jl. Sultan Hadiwijaya 12</p> <p>329386</p>
---	---

	<p>Endri Purnomo, S.Pd, M.Si</p> <p>-</p> <p>Biologi/LH</p> <p>Jl. Sumbersari V/512</p> <p>085649218835</p>
---	---

	<p>Rahadian Adhi W., S.Pd, M.T</p> <p>-</p> <p>TIK</p> <p>Jl. Laksda Adi Sucipto Gg SD/08</p> <p>085646611985</p>
---	---

	<p>Hery Yudyanto, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Seni Budaya</p> <p>Jl. Mergan Veteran 15</p> <p>342548</p>
---	---

	<p>Kris Setyati, M.Pd</p> <p>-</p> <p>Bahasa Mandarin</p> <p>Jl. Embong Anyar II Blok M/12</p> <p>08155517475</p>
---	---

	<p>Ratih Kartikasari, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Bahasa Perancis</p> <p>Jl. Nusa Indah 18</p> <p>0818532513</p>		<p>I'anutut Thoifah, S.Pd.I</p> <p>-</p> <p>Bahasa Arab</p> <p>Jl.Ma'had Al Qalam MAN 3 Malang Jl. Bandung</p> <p>085646731191</p>
---	---	---	--



	<p>Erdyna Nuraini, S.Pd</p> <p>-</p> <p>BP/BK</p> <p>Jl. Kertoasri 5A Malang</p> <p>087759766255</p>
---	--

2. DAFTAR NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 3 MALANG

	<p>Henny Ikawati, S.E</p> <p>197303171996022001</p> <p>Kepala Tata Usaha</p> <p>Jl. Simp. Hamid Rusdi K-20</p> <p>085755142220</p>		<p>Akhmad Soleh Arifin, S.Sn</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/ Kepegawaian</p> <p>Jl. Sunan Giri 33 RT06/RW 03 Ds. Temu</p> <p>081615716383</p>
	<p>Uum Kristanti, S.E</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/SBPP</p> <p>Jl. Simpang Sukun 42</p> <p>9860434</p>		<p>Susilo Mardi Wahyuni, S.E</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/SPP</p> <p>Jl. Taman Agung 14</p> <p>329386</p>
	<p>Ana Rakhmawati, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/PEB</p> <p>Jl. D. Tambingan G6E/12</p> <p>712851</p>		<p>Nurul Hikmah, S.E</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/PEB</p> <p>Jl. Laksda Adi Sucipto Gg SD/08</p> <p>085646611985</p>
	<p>Nur Hayati</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/PEB</p> <p>Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 106</p>		<p>Heni Ratnasari</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/Kesiswaan</p> <p>Jl. Kapiworo I Kedoyo Barat Pakis</p>

085649799776

7752026

	<p>Mudjito</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/Persuratan</p> <p>Jl. Sumber Waras Timur 36 Lawang</p> <p>9848982</p>
	<p>Ida Poedji Astuti</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/Kopsis</p> <p>Jl. Karya Timur VI/37C</p> <p>9860446</p>
	<p>Intan Nurjannah, S.Pd</p> <p>-</p> <p>Tenaga Lab. Fisika</p> <p>Jl. Summersari VII/30</p> <p>085646330449</p>
	<p>Subur Wijaya, S.PdI</p> <p>-</p> <p>Tenaga Lab. Agama</p> <p>Jl. Cengger Ayam 25</p> <p>085793555543</p>
	<p>Widiah Ayuarti, A.Md</p> <p>-</p> <p>Tenaga Perpustakaan</p> <p>Perum Saptoraya Blok QQ/12</p> <p>085785017513</p>

	<p>Agian Neni Viftanti, SE</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/Kanjur</p> <p>Jl. Sudimoro No. 28</p> <p>082330266539</p>
	<p>Ekwa Gelang Shanti, S.Si</p> <p>-</p> <p>Tenaga Lab. Biologi</p> <p>Jl. Sriwijaya 3 Sumberpucung</p> <p>085655553949</p>
	<p>Titik Indriana, S.Si</p> <p>-</p> <p>Tenaga Lab. Kimia</p> <p>Jl. Mergan Veteran 15</p> <p>342548</p>
	<p>Emma Agustina, S.S</p> <p>-</p> <p>Tenaga Perpustakaan</p> <p>Jl. Urip Sumoharjo G22</p> <p>322570</p>
	<p>Ari Subekti, S.Kep</p> <p>-</p> <p>Tenaga UKS</p> <p>Perum Dirgantara BXI-18</p> <p>0341717186</p>

	<p>Lutfi Agung Sulisty</p> <p>-</p> <p>Teknisi Sumber Belajar</p> <p>Jl. Nusa Indah 175 Kepanjen</p> <p>085749631331</p>		<p>Dewi Ariati</p> <p>-</p> <p>Teknisi Sumber Belajar</p> <p>Jl. Masjid Arrosidin Genengan Pakisaji</p> <p>085649799775</p>
	<p>Enik Sulikah</p> <p>-</p> <p>Konsumsi dan RTS</p> <p>Jl. Aries Munandar IVC/1316</p> <p>085749631331</p>		<p>Andik Dwijanto</p> <p>-</p> <p>Tenaga Adm/Koperasi</p> <p>Perum Asabri A2B/20</p> <p>081803898234</p>
	<p>Wahyono</p> <p>-</p> <p>Tenaga Kebersihan</p> <p>Jl. Ki Ageng Gribig Lesanpuro</p> <p>9860497</p>		<p>Moh. Bukhori</p> <p>-</p> <p>Tenaga Kebersihan</p> <p>Jl. Pegadaian Tjowangi Purwosari</p> <p>9860517</p>
	<p>Andik Wardhana</p> <p>-</p> <p>Tenaga Kemanan</p> <p>Jl. Simpang Sukun 42</p> <p>081334326848</p>		<p>Bibit Pilianto</p> <p>-</p> <p>Tenaga Keamanan</p> <p>Jl. Jokromo RT 28/RW 05 Ngebruk</p> <p>327790</p>
	<p>Imfron Wahyudi</p> <p>-</p> <p>Tenaga Keamanan</p> <p>Jl. Embong Brantas II/1603</p> <p>9860497</p>		<p>Mochamad Edi Santoso</p> <p>-</p> <p>Tenaga Keamanan</p> <p>Jl. Simpang Teluk Bayur 43G</p> <p>03419860469</p>

LAMPIRAN V SARANA DAN PRASARANA

DI SMA Negeri 3 Malang



Kantin Siswa



Koperasi siswa berbasis kejujuran

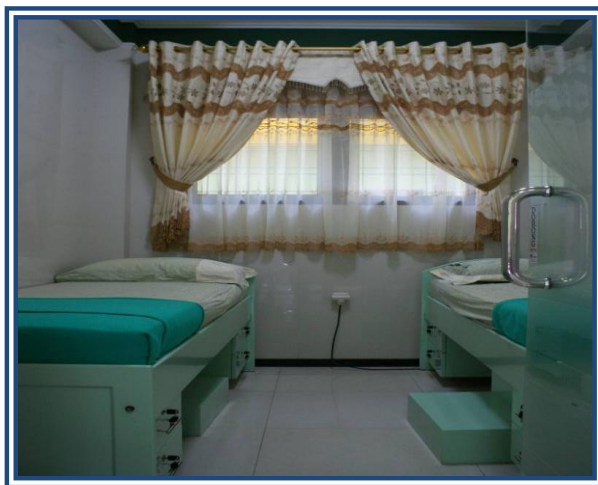
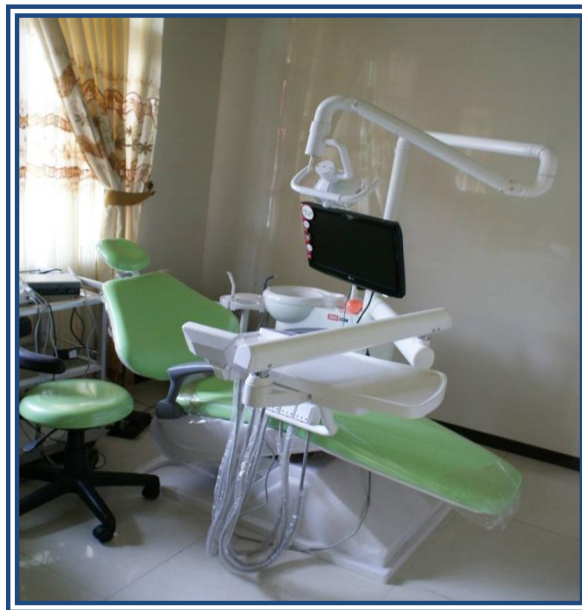


Kantin kejujuran 2



Tempat foto copy sekolah/siswa

Unit Kesehatan Siswa (UKS)



LAMPIRAN VI DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



Lokasi Penelitian Di SMA NEGERI 3 MALANG



Pada Waktu Proses Pembelajaran Di Kelas



Pada Waktu Tanya Jawab Ke Siswa



Pada Waktu Diskusi Kelompok guru mendampingi



Pada waktu diskusi kelompok



Pada waktu siswa presentasi kelompok



Pada waktu presentasi kelompok



Pada saat siswa mengerjakan soal-soal post test



Foto bersama siswa kelas XI IPS 1

LAMPIRAN VII

SILABUS

TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
7.1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none">• Q.S. Ar-Rum; 41-42• Q.S. Al-A'raf;56-58• Q.S. As-Shad; 27	<ul style="list-style-type: none">• Membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27• Mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	<ul style="list-style-type: none">• Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar• Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">- Al-Quran dan terjemah.- Buku PAI kelas XI.- Buku-buku yang relevan.

<p>7.2 Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • QS Ar-Rum; 41-42 • QS Al-A'raf;56-58 • QS As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengartikan ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mendiskusikan terjemah Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu mengartikan ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.
<p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • QS Ar-Rum; 41-42 • Al-A'raf;56-58 • As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Aqidah

Standar Kompetensi : 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah• Mendiskusikan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah.• Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah• Menjelaskan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah.• Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">- Al-Quran dan terjemah.- Buku PAI kelas XI.- Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. • Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah • Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain.	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.• Mampu menghargai karya orang lain.	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">- Al-Quran dan terjemah.- Buku PAI kelas XI.- Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. • Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. • Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr Pengamatan	1 jam	- Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.
9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. • Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr Pengamatan	1 jam	- Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : 10. Menghindari perilaku tercela.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
10. 1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar - Pengertian Dosa besar	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dosa.• Mendiskusikan pengertian dosa besar	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian dosa..• Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
10. 2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar	Dosa besar - Contoh-contoh perbuatan dosa besar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar. • Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. • Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	1 jam	- Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar - Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. • Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. • Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat Lbr pengamatan	1 jam	- Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Fiqih

Standar Kompetensi : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: <ul style="list-style-type: none">○ Memandikan○ Mengkafani○ Menshalatkan○ Menguburkan	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.• Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah.• Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.• Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah• Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah• Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah• Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah: <ul style="list-style-type: none"> ○ Memandikan ○ Mengkafani ○ Menshalatkan ○ Menguburkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. • Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. • Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. • Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah • Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah • Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Unjuk kerja <u>Bentuk instrumen:</u> Lmbr Pengamatan	2 jam	- Buku-buku yang relevan. - Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Fiqih

Standar Kompetensi : 12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah	Pengertian : <ul style="list-style-type: none">○ Khutbah○ Tabligh○ Dakwah	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian khutbah.• Mendiskusikan pengertian tabligh• Mendiskusikan pengertian dakwah.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian khutbah.• Mampu menjelaskan pengertian tabligh• Mampu menjelaskan pengertian dakwah.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan. - Internet.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah	Tatacara : <ul style="list-style-type: none"> ○ Khutbah ○ Tabligh ○ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tatacara khutbah • Mendiskusikan tata cara tabligh. • Mendiskusikan tata cara dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik • Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik • Mampu menjelaskan tatacara dakwah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	1 jam	- Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan. - Internet.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah	Peragaan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Khutbah ○ Tabligh ○ Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks khutbah dan dakwah. • Memperagakan khutbah. • Memperagakan tabligh. • Memperagakan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. • Mampu memperagakan khutbah • Mampu memperagakan tabligh. • Mampu memperagakan dakwah 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr pengamatan Laporan makalah	1 jam	- Buku PAI Kelas XI -Mimbar -buku-buku yang relevan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standar Kompetensi : 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa Modern.	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern .• Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.• Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian bebas</p>	1 jam	<ul style="list-style-type: none">- Buku PAI kelas XI.- Buku-buku yang relevan.- Internet

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern	Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan. - Internet.

LAMPIRAN VIII



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Malang
Kelas/Seri	: XI IPS 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Akhlaq Mahmudah
Materi Pokok	: Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan Pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi hikmah sikap menghormati dan menghargai orang lain
2. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai orang lain
3. Memahami perilaku menghargai karya orang lain

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengerti bagaimana menghormati dan menghargai karya orang lain
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku terpuji
3. Siswa dapat menjelaskan sikap menghargai orang lain
4. Siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan perilaku terpuji
5. Siswa dapat mengetahui sikap menghormati dan menghargai karya orang lain
6. Siswa dapat menyebutkan hikmah menghargai orang lain

E. Materi Ajar

Menghargai karya orang lain

F. Metode Pembelajaran

Saintifik

kooperatif

Inquiry ,diskusi, ceramah dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna• Tanya jawab materi sebelumnya• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Mengamati- Mencermati perilaku akhlaq mahmudah- Menyimak penjelasan materi tersebut dengan menghargai dan menghormtati karya orang lain- Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)- Mengapa kita perlu menghormati dan menghargai orang lain?- Sebutkan contoh perilaku terpuji bagi kehidupan sehari-hari?- Mengumpulkan data/eksplorasi- Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku terpuji- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Dan setelah itu meminta untuk memberi nama kelompoknya	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang perilaku terpuji yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing - Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri - Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku terpuji 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop, IT
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI MGMP PAI SMA MALANG
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Contoh Rubrik penilaian:

NO	NAMA	KEAKTIFAN				KETEPATAN				KERJASAMA				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan:

1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 Baik Sekali

B = 70 – 79 Baik

C = 60 – 69 Cukup

D = < 60 Kurang

Malang, 16 Januari 201

Guru Pamong

Guru Pengajar

Drs. H. Ansori Zaini, M.A
NIP.195603031984031011

Utami Nurdini
NIM. 10110198

“ AKHLAK MAHMUDAH”

1. Pengertian Definisi Akhlak

akhlak adalah sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat al Qalam ayat 4:

"Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim", yang artinya:

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.

Sedangkan hadis yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadis riwayat Malik, Innama bu'itstu liutammima makarima al akhlagi, yang artinya:

Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Perjalanan keilmuan selanjutnya kemudian mengenal istilah-istilah adab (tatakrama), etika, moral, karakter disamping kata akhlak itu sendiri, dan masing-masing mempunyai definisi yang berbeda.

Menurut Imam Gazali, akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya (al khuluqu haiatun rasikhhotun tashduru 'anha al afal bi suhulatin wa yusrin min ghoiri hqjatin act_ fikrin wa ruwiyyatin).

Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dari definisi itu maka dapat difahami bahwa istilah 17.

Akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (al akhlaq al mahmudah) dan ada akhlak yang tercela (al akhlaq al mazmumah). Ketika berbicara tentang nilai baik buruk maka muncullah persoalan tentang konsep baik buruk. Dari sinilah kemudian terjadi perbedaan konsep antara akhlak dengan etika.

2. Menghargai Karya Orang Lain

Menghargai karya orang lain adalah memberikan penghargaan/ apresiasi kepada hasil karya orang. Misalnya dengan memberikan hadiah (seperti nobel) , tidak menjiplak karya orang. Dll.

Mengragai karya orang lain termasuk perilaku terpuji yang harus dilakukan, sedangkan sebaliknya menghina dan mencela termasuk perilaku buruk yang harus dihindari. Menghina dan mencela termasuk perilaku buruk yang harus dihindari. Menghina dan mencela termasuk perilaku buruk karena orang yang hasil karyanya dihina dan dicela biasanya akan merasa sakit hati

3. Sikap Menghargai Karya Orang Lain

1. Menghargai karya orang lain dengan sikap, misalnya bermanis muka mau bertegur sapa bila berjumpa dengan orang yang berkarya.
2. Menghargai karya orang lain dengan ucapan/lisan. Misalnya. Dengan pujian dan pernyataan bahwa hasil karyanya itu bernilai tinggi
3. Menghargai hasil karya seseorang melalui pemberian suatu hadiah yang berharga
4. Menghargai hasil karya seseorang dengan perbuatan, misalnya :
 - Mengucapkan selamat kepada orang yang hasil kerjanya berprestasi disertai dengan saling berjabat tangan
 - Jika berkarya itu seorang muslim/muslimah, penuhilah hak- haknya

4. Cara Menghargai Hasil Karya Orang lain

Menghargai hasil karya orang lain dapat dilakukan dengan bermacam-macam. Adapun bentuk-bentuk menghargai hasil karya orang lain adalah sebagai berikut :

1. Melalui Ucapan

Dalam hal ini berarti berkata dengan baik, tidak meremehkan hasil orang lain dengan kata-kata yang kasar maupun sindiran. Sebagai umat Islam, Rasulullah selalu mengajarkan umatnya agar berkata yang baik atau diam.

2. Melalui Perbuatan

Yakni dengan menggunakan hasil karya orang lain tersebut untuk diambil manfaatnya. Kita dilarang berbuat kerusakan dimuka bumi, maka kita juga dilarang berbuat kerusakan terhadap hasil karya orang lain. Allah Berfirman,

QS. AL-Qasas ayat 77

ابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu [kebahagiaan] negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari [keni’matan] duniawi dan berbuat baiklah [kepada orang lain] sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di [muka] bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

C. Bentuk-bentuk perilaku menghargai hasil karya orang lain

1. Memberikan pujian terhadap hasil karya orang lain.
2. Memberikan penghargaan atas hasil karya orang lain.
3. Memberikan dorongan agar orang yang tersebut lebih semangat dalam berkarya.

5. Manfaat menghargai karya orang lain.

1. Akan terjalin hubungan yang harmonis dan tenteram dalam masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Dengan menghargai orang lain, maka orang lain akan menghargai kita.
3. Memberikan penghargaan pada orang lain berarti kita telah berperilaku terpuji.
4. Dengan memberikan penghargaan pada orang lain berarti kita telah memberikan manfaat kepada orang lain misal jika kita menghargai hasil karya orang lain dalam bentuk uang.
5. Meningkatkan taraf hidup orang yang diberi penghargaan apabila penghargaan dalam bentuk uang.
6. Menjauhkan diri dari sikap menghina, mencela, dan mengejek hasil karya orang lain.
7. Membuat orang lain senang dan gembira karena hasil karyanya dihargai.
8. Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia. Menumbuhkan sikap menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai. Hadits Nabi Muhammad yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bekerja dan menekuni kerjanya.” (HR Baihaqi).
9. Kita tidak dapat mengingkari bahwa keberhasilan seseorang tidak dicapai dengan mudah dan santai tapi dengan perjuangan yang gigih, ulet, rajin dan tekun serta dengan resiko yang menyertainya. Oleh karena itu, kita patut memberikan penghargaan atas jerih payah tersebut. Isyarat mengenai keharusan seseorang bersungguh-sungguh dalam berkarya dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut.
Artinya : “...Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh kerjaan yang lain.” (QS Al Insyirah : 5-7).



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Malang
Kelas/Seri	: XI IPS 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Akhlaq Mahmudah
Materi Pokok	: Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan Pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi hikmah sikap menghormati dan menghargai orang lain
2. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai orang lain
3. Memahami perilaku menghargai karya orang lain

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengerti bagaimana menghormati dan menghargai karya orang lain
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku terpuji
3. Siswa dapat menjelaskan sikap menghargai orang lain
4. Siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan perilaku terpuji
5. Siswa dapat mengetahui sikap menghormati dan menghargai karya orang lain
6. Siswa dapat menyebutkan hikmah menghargai orang lain

E. Materi Ajar

Menghargai karya orang lain

F. Metode Pembelajaran

Saintifik

kooperatif

Inquiry, diskusi, ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna• Tanya jawab materi sebelumnya• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Mengamati- Mencermati perilaku akhlaq mahmudah- Menyimak penjelasan materi tersebut dengan menghargai dan menghormtati karya orang lain- Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)- Mengapa kita perlu menghormati dan menghargai orang lain?- Sebutkan contoh perilaku terpuji bagi kehidupan sehari-hari?- Mengumpulkan data/eksplorasi- Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku terpuji- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Dan setelah itu meminta untuk memberi nama kelompoknya	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang perilaku terpuji yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing. Siswa berdiskusi sesuai kelompok masing-masing tentang akhlak mahmudah - Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri - Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku terpuji 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop, IT
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI MGMP PAI SMA MALANG
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Contoh Rubrik penilaian:

NO	NAMA	KEAKTIFAN				KETEPATAN				KERJASAMA				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan:

1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 Baik Sekali

B = 70 – 79 Baik

C = 60 – 69 Cukup

D = < 60 Kurang

Malang, 20 Februari 2014

Guru Pamong

Guru Pengajar

Drs. H. Ansori Zaini, M.A
NIP.195603031984031011

Utami Nurdini
NIM. 10110198

“ AKHLAK MAHMUDAH”

1. KEDUDUKAN DAN PENTINGNYA AKHLAK DALAM ISLAM

1. Islam telah menjadikan akhlak sebagai illat (alasan) kenapa agama Islam diturunkan.

وما بعثت لؤتمم مكارم الأخلاق

“*Aku diutus hanyalah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia*” (al-Hadits)

2. Islam menganggap orang yang paling tinggi derajat keimanan ialah mereka yang paling mulia akhlaknya.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی).

“*Sesempurnanya iman seorang mukmin adalah orang yang baik akhlaknya*” (H.R at-Tirmidzi)

3. Sebagai kesempurnaan hidup seorang manusia.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّسَّ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“*Bertaqwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada, dan iringilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, maka kebaikan itu akan mengahpuskannya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.*(H.R. Tirmidzi)

2. AKHLAK AL-KARIMAH (AKHLAK TERPUJI)

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

Contoh Akhlak Terpuji

a. Husnuzan

b. Gigih

- c. berinisiatif
- d. Rela berkorban
- e. Adil
- f. Ridho
- g. Tawakal,
- h. Qona'ah,
- i. Bijaksana,
- j. Percaya diri
- k. Amal shaleh
- l. Sabar
- m. Jujur

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata “ Tolerare ” yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perikemanusiaan yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Istilah toleransi juga digunakan dengan menggunakan definisi “kelompok” yang lebih luas , misalnya partai politik, orientasi seksual, dan lain-lain. Hingga saat ini masih banyak kontroversi dan kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi baik dari kaum liberal maupun konservatif. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

B. Toleransi Antarumat Beragama

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya harus hidup sebuah masyarakat yang kompleks akan nilai karena terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi.dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap memiliki arti

perbuatan dsb yang berdasarkan pada pendirian, dan atau keyakinan sedangkan toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda (W.J.S Poerwodarminto; wartawarga.gunadarma.ac.id/).

Toleransi sendiri terbagi atas tiga yaitu :

a. Negatif

Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena menguntungkan dalam keadaan terpaksa. Contoh PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.

b. Positif

Isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya Anda hargai.

c. Ekumenis

Isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri. Contoh Anda dengan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham. Dalam kehidupan beragama sikap toleransi ini sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap toleransi ini kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.

Mengingat pentingnya toleransi, maka ia harus diajarkan kepada anak-anak baik dilingkungan formal maupun lingkungan informal. Di lingkungan formal contohnya siswa dapat dibekali tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama melalui bidang studi Agama, Kewarganegaraan, ataupun melalui aspek pengembangan diri seperti Pramuka, PMR, OSIS, dll. Hal yang sama dapat juga dilakukan di lingkungan informal oleh orang tua kepada anak-anaknya melalui pengajaran nilai-nilai yang diajarkan sedini mungkin di rumah.

Ada beberapa manfaat yang akan kita dapatkan dengan menanamkan sikap toleransi, manfaat tersebut adalah:

1. hidup bermasyarakat akan lebih tentram
2. persatuan, bangsa Indonesia, akan terwujud
3. pembangunan Negara akan lebih mudah

C. Menghormati Dan Memelihara Hak Dan Kewajiban Antar Umat Beragama

a. Pengertian Hak

Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Contoh dari hak adalah:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum;
2. Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak;
3. Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan di dalam pemerintahan;
4. Setiap warga negara bebas untuk memilih, memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipercayai;
5. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran;
6. Setiap warga negara berhak mempertahankan wilayah negara kesatuan Indonesia atau NKRI dari serangan musuh; dan
7. Setiap warga negara memiliki hak sama dalam kemerdekaan berserikat, berkumpul mengeluarkan pendapat secara lisan dan tulisan sesuai undang-undang yang berlaku.

b. Pengertian Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yg dilakukan dengan tanggung jawab. Contoh dari kewajiban adalah:

1. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk berperan serta dalam membela, mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari serangan musuh;
2. Setiap warga negara wajib membayar pajak dan retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (pemda);
3. Setiap warga negara wajib mentaati serta menjunjung tinggi dasar negara, hukum dan pemerintahan tanpa terkecuali, serta dijalankan dengan sebaik-baiknya;
4. Setiap warga negara berkewajiban taat, tunduk dan patuh terhadap segala hukum yang berlaku di wilayah negara Indonesia; dan
5. Setiap warga negara wajib turut serta dalam pembangunan untuk membangun bangsa agar bangsa kita bisa berkembang dan maju ke arah yang lebih baik.

Kewajiban merupakan hal yang harus dikerjakan atau dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan dapat mendatangkan sanksi bagi yang melanggarnya. Sedangkan hak adalah kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Namun, kekuasaan tersebut dibatasi oleh undang-undang. Pembatasan ini harus dilakukan agar pelaksanaan hak seseorang tidak sampai melanggar hak orang lain. Jadi pelaksanaan hak dan kewajiban haruslah seimbang, artinya, kita tidak boleh terus menuntut hak tanpa memenuhi kewajiban.

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap toleransi dan sikap menjaga hak dan kewajiban antar umat beragama, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara tidak muncuk kepermukaan. Dalam kehidupan masyarakat sikap toleransi ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu sama lain

Toleransi Hak dan kewajiban dalam umat beragama telah tertanam dalam nilai-nilai yang ada pada pancasila. Indonesia adalah Negara majemuk yang terdiri dari berbagai macam etnis dan agama, tanpa adanya sikap saling menghormati antara hak dan kewajiban maka akan dapat muncul berbagai macam gesekan-gesekan antar umat beragama.

Pemeluk agama mayoritas wajib menghargai ajaran dan keyakinan pemeluk agama lain, karena dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 dikatakan bahwa “setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.” Hal ini berarti kita tidak boleh memaksakan kehendak, terutama dalam hal kepercayaan, kepada penganut agama lain, termasuk mengejek ajaran dan cara peribadatan mereka.

D. Pandangan Islam Mengenai Silaturahmi

Untuk terciptanya kehidupan yang rukun, damai dan sejahtera, Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk semata beribadah kepada Allah SWT. Melainkan Islam justru sangat menekankan umatnya untuk membina dan menjalin silaturahmi yang baik dengan tetangga dan lingkungannya.

Islam adalah agama yang universal artinya rahmatan lil alamin. Umat Islam yang sangat menginginkan hidupnya mendapatkan ridha Allah SWT selalu namanya berpegang dengan ajaran Islam, dimana hubungan secara vertical kepada Allah senantiasa harus dibina tetapi karena manusia mahluk social maka dia harus membina hidup bermasyarakat artinya berhubungan dengan tetangga secara baik .

Islam sangat menjunjung tinggi silaturahmi dan cara memuliakan tetangga. Hal ini tercantum didalam ayat suci Al-Quran dan hadist, berikut dalilnya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mendengar”. (QS Al-Hujurat:13)

Dari Abu Hurairah ra. Dia berkata: Rosulullah SAW bersabda: Barang siapa senang diperluas rezekinya diperpanjang umurnya 1) hendaklah bersilaturahmi. Riwayat Bukhari.

Dari ra dia berkata: Rosulullah SAW Bersabda: Apabila engkau masak kuah, berilah air yang banyak dan perhatikan hak tetanggamu. Riwayat Muslim.

Dari beberapa hadist diatas menandakan bahwasannya Rosulullah SAW sangat memuliakan tetangga. Karena dengan kita memuliakan tetangga banyak sekali manfaatnya. Selain itu aplikasi dalam kehidupannya, kebersamaan hidup antara orang-orang Islam dengan non Islam sebenarnya telah dicontohkan oleh Rosulullah ketika beliau dengan para sahabat mengawali hidup di Madinah setelah hijrah. Dimana Rosulullah mengikat perjanjian penduduk Madinah yang terdiri dari orang-orang kafir dan muslim untuk saling membantu dan menjaga keamanan kota Madinah dari gangguan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Malang
Kelas/Seri	: XI IPS 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Akhlaq Mazmumah
Materi Pokok	: Perilaku Tercela
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
10. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
11. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
12. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Menjelaskan Pengertian dosa besar
- 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
- 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam dosa
3. Mampu menghindari dari perbuatan dosa baik kecil maupun besar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengerti perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku tercela
3. Siswa dapat mengerti perbuatan dosa besar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku dosa besar
5. Siswa dapat mengetahui macam-macam dosa
6. Siswa dapat menghindari dari perbuatan dosa baik kecil maupun besar

E. Materi Ajar

Perbuatan dosa besar

F. Metode Pembelajaran

Saintifik

kooperatif

Inquiry, diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna• Tanya jawab materi sebelumnya• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Mengamati- Mencermati perilaku akhlaq mazmumah- Menyimak penjelasan materi tersebut dengan perbuatan dosa besar- Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)- Mengapa kita perlu menghindari perilaku dosa besar?- Sebutkan contoh perbuatan dosa besar?- Mengumpulkan data/eksplorasi- Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku tercela- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Dan setelah itu meminta untuk memberi nama kelompoknya- Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>perbuatan dosa besar yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi sesuai kelompok masing-masing tentang perbuatan dosa besar - Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri - Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku tercela 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop, IT
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI MGMP PAI SMA MALANG
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Contoh Rubrik penilaian:

NO	NAMA	KEAKTIFAN				KETEPATAN				KERJASAMA				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan:

1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 Baik Sekali

B = 70 – 79 Baik

C = 60 – 69 Cukup

D = < 60 Kurang

Malang, 27 Februari 2014

Guru Pamong

Guru Pengajar

Drs. H. Ansori Zaini, M.A
NIP.195603031984031011

Utami Nurdini
NIM. 10110198

“ AKHLAK MAZMUMAH”

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.”

Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikil, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam. Demikianlah antara lain macam-macam akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 4-6.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan mereka ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali yang beriman dan beramal shalih, mereka mendapat pahala yang tidak ada putusnya.”

Akhlak kepada Allah, meliputi antara lain: ibadah kepada Allah, mencintai Allah, mencintai karena Allah, beramal karena Allah, takut kepada Allah, tawadhu', tawakkal kepada Allah, taubat, dan nadam.

Akhlak kepada Rasulullah saw., meliputi antara lain: taat dan cinta kepada Rasulullah saw.

Akhlak kepada keluarga, meliputi antara lain: akhlak kepada ayah, kepada ibu, kepada anak, kepada nenek, kepada kakek, kepada paman, kepada keponakan, dan seterusnya.

Akhlak kepada orang lain, meliputi antara lain: akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, kepada kaum lemah, dan sebagainya.

Akhlak kepada lingkungan, meliputi antara lain: menyayangi binatang, merawat tumbuhan, dan lain-lain.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

A. Pengertian Dosa Besar

Dosa berasal dari bahasa sansekerta, dalam bahasa Arab disebut az-zanbu, al-ismu atau al-jurnu.

Ulama fuqaha sepakat bahwa dosa besar adalah:

- Dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, akhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah.
- Dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, seperti mencuri, korupsi, merampok dan membunuh
- Dosa yang pelakunya diancam dengan siksa akhirat, seperti kemunafikan, kekafiran, dan lalai mengerjakan shalat. (QS. At-Taubah:68, Al-Muddassir)

B. CONTOH PERBUATAN DOSA BESAR

1. Dosa Besar terhadap Allah SWT

☞ Syirik

Adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu selain-Nya, baik dalam zat-Nya, sifat-Nya, af'al-Nya (perbuatan), maupun dalam hal ketaatan yang seharusnya ditujukan hanya kepadaNya

Merupakan dosa yang paling berat, sehingga pelakunya tidak akan memperoleh ampunan Allah SWT, apabila tidak bertobat sungguh-sungguh (nasuha)

{ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا النساء: ٤٨ }

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar. (QS. An-Nisa: 48)

☞ Kufur

Yaitu mengingkari adanya Allah SWT dan segala ajaran-Nya yang disampaikan oleh nabi/ rasul-Nya. Orang yang kufur disebut *kafir*.

Termasuk kufur adalah mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.

وإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (ابراهيم: ٧)

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)

☞ Nifak

Yaitu sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya, seperti pura-pura memeluk agama Islam, padahal hatinya kufur.

Orang yang berperilaku nifak disebut munafik.

☞ Fasik

Yaitu nelupakan Allah SWT, meninggalkan dan keluar dari agama Islam yang ditunjukkan dengan sikap mental, ucapan dan tindakan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (الحسرة: ١٩)

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS. Alhasyr:19)

2. Dosa Besar terhadap Diri Sendiri

☞ Adalah perbuatan dosa besar yang objek atau sasarannya adalah diri sendiri, seperti membunuh diri sendiri. Buruh diri haram hukumnya karena yang berhak menhidupkan dan mematikan seseorang hanyalah Allah SWT.

☞ Firman Allah SWT tentang haramnya bunuh diri

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ

Dan dialah Allah yang Telah menghidupkan kamu, Kemudian mematikan kamu, Kemudian menghidupkan kamu (lagi), Sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat.

(QS. Al-Hajj: 66)

3. Dosa Besar dalam Keluarga

☞ Salah satu contoh dosa besar dalam keluarga adalah durhaka kepada kedua orang tua.

☞ Rasulullah bersabda:

أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِكَبِيرِ الْكِبَائِرِ؟ فَلَمَّا بَلَیَ یَا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: الْإِشْرَآكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَیْنِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Maukah Aku kabarkan kepada kalian dosa yang paling besar? Kami para sahabat menjawab, “Baiklah ya Rasulullah.” Rasulullah SAW bersabda. “Menyekutukan Allah (syirik) dan mendurhakai kedua orang tua.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah bersabda yang artinya:

“Rida Allah berada didalam rida kedua orang tua dan kemurkaan-Nya berada pada kemurkaan kedua orang tua”

(HR. Tabrani dan Ibnu Amar)

Menghindari Perbuatan Dosa Besar

Firman Allah:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا نُهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلِكُمْ مَدْخَلَ كَرِيمًا (النساء: ٣١)

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).

(QS. An-Nisa:31)

Cara Menghindari Dosa Besar

1. Senantiasa mengingat firman Allah SWT
2. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akibat buruknya terutama akan menimpa pelaku itu sendiri baik di dunia maupun di akhirat
3. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akan menimbulkan kegelisahan batin dan ketidaktenteraman jiwa.
4. Senantiasa mengerjakan salat fardlu, dan ditambah salat sunah, tentu akan mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar
5. Senantiasa menyadari bahwa dalam setiap gerak pasti ada yang mencatat amalan manusia yaitu Malaikat Raqib dan Atid.



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Malang
Kelas/Seri	: XI IPS 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Akhlaq Mazmumah
Materi Pokok	: Perilaku Tercela
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

13. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
14. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
15. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
16. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1 Menjelaskan Pengertian dosa besar
- 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
- 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa
2. Mampu mengidentifikasi macam-macam dosa
3. Mampu menghindari dari perbuatan dosa baik kecil maupun besar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengerti perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku tercela
3. Siswa dapat mengerti perbuatan dosa besar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku dosa besar
5. Siswa dapat mengetahui macam-macam dosa
6. Siswa dapat menghindari dari perbuatan dosa baik kecil maupun besar

E. Materi Ajar

Perbuatan dosa besar

F. Metode Pembelajaran

Saintifik

kooperatif

Inquiry, diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Membaca ayat suci al-qur'an minimal 10 ayat secara tartil bersama-sama dan membaca asmaul husna• Tanya jawab materi sebelumnya• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Mengamati- Mencermati perilaku akhlaq mazmumah- Menyimak penjelasan materi tersebut dengan perbuatan dosa besar- Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)- Mengapa kita perlu menghindari perilaku dosa besar?- Sebutkan contoh perbuatan dosa besar?- Mengumpulkan data/eksplorasi- Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang perilaku tercela- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Dan setelah itu meminta untuk memberi nama kelompoknya- Dan guru memberikan masalah/ memberi video tentang	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>perbuatan dosa besar yang akan dipresentasikan untuk kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi sesuai kelompok masing-masing tentang perbuatan dosa besar - Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang video tersebut bagaimana siswa menemukan sendiri - Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi perilaku tercela 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

E. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop, IT
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI MGMP PAI SMA MALANG
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

F. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Contoh Rubrik penilaian:

NO	NAMA	KEAKTIFAN				KETEPATAN				KERJASAMA				SKOR
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan:

1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 Baik Sekali

B = 70 – 79 Baik

C = 60 – 69 Cukup

D = < 60 Kurang

Malang, 6 Maret 2014

Guru Pamong

Guru Pengajar

Drs. H. Ansori Zaini, M.A
NIP.195603031984031011

Utami Nurdini
NIM. 10110198

“ AKHLAK MAZMUMAH”

A. CONTOH PERBUATAN DOSA BESAR

1. Dosa Besar dalam Pemenuhan Seksual

a. Zina

Zina adalah hubungan kelamin (persetubuhan) antara laki-laki dan wanita diluar pernikahan yang sah.

Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَاتِ إِيَّاهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا {الاسراء: ٣٢}

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

☞ Homoseksual (al-liwat)

Homoseksual adalah pemuasan dan penyaluran nafsu seks antara sesama jenis, sesama pria (gay) dan sesama wanita (lesbian). Homoseksual merupakan perbuatan haram dan dosa besar, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan fitrah manusia serta bertentangan dengan norma susila dan agama.

Rasulullah bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ (رواه احمد)

Artinya:

”Allah mengutuk orang yang melakukan perbuatan kaum lut (diulang sampai tiga kali) (HR. Imam Ahmad)

☞ Menuduh zina (qazaf)

Qazaf adalah menuduh orang lain melakukan zina, tanpa adanya saksi-saksi yang dibenarkan oleh *syara*'.

Qazaf merupakan dosa besar karena menuduh zina akan mendatangkan kerugian dan bencana, baik bagi yang dituduh beserta keluarganya maupun bagi yang menuduh.

Allah berfirman :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ (النور: ٤)

Artinya:

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.

☞ Makanan

Makanan yang diharamkan karena zatnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 3 sebagai berikut:

Allah berfirman :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِعَیْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (المائدة: ٣)

2 Dosa Besar dalam Makanan dan Minuman

☞ Makanan

Allah berfirman yang artinya :

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk,

dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah:3)

3. Dosa Besar dalam Makanan dan Minuman

☞ Minuman Khamar

Khamar berasal dari kata “*khamran*” yang artinya *tertutup, terhalang atau tersembunyi*. Selanjutnya kata *khamar* digunakan sebagai sebutan bagi setiap yang memabukkan dan menutup atau menghalangi akal sehat peminumnya dari mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya

Nabi Muhammad bersabda:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه أبو داود)

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah *khamar* dan setiap yang memabukkan adalah haram” (HR. Abu Daud)

☞ Firman Allah tentang minuman Khamar:

☞ إِمَّا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١) وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (٩٢) (المائدة:٩٢-٩١)

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamar* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

92. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. Almaidah: 91-92)

4. Dosa Besar dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pembunuhan:

Adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja maupun tidak hukumnya haram. Seperti firman Allah:

مَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

Artinya: Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.(QS. An-Nisa:93)

Ditinjau dari segi perbuatannya, pembunuhan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pembunuhan dengan sengaja, yaitu: dengan menggunakan senjata, tangan kosong yang menghilangkan nyawa seseorang.
2. Pembunuhan seperti sengaja, yaitu pembunuhan yang tampaknya seperti sengaja tapi sebenarnya tidak sengaja. Misal, memukul orang dengan alat yang biasanya tidak mematikan seperti lidi, ternyata yang dipukul kemudian mati.
3. Pembunuhan yang tidak sengaja. Contohnya, seseorang yang berbadan gemuk terpeleset jatuh dan menimpa seorang kurus, sehingga orang yang tertimpa itu mati.

Menganiaya Orang

Tindak pidana terhadap anggota tubuh manusia (menganiaya) ada yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula dilakukan tidak dengan sengaja.

Tindak pidana terhadap anggota tubuh manusia (menganiaya) ada yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula dilakukan tidak dengan sengaja.

☞ Mencuri :

Adalah mengambil harta milik orang lain dari tempat penyimpanannya secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi.

Menurut hukum Islam, pencurian termasuk tindak pidana *Hudud*, yang pelakunya akan dijatuhi hukuman berat oleh pengadilan, yaitu hukum potong tangan, apabila pencurian yang dilakukannya telah memenuhi persyaratan tertentu

Firman Allah tentang mencuri :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah:38)

☞ Merampok :

Adalah mengambil harta milik orang lain dengan kekerasan atau ancaman senjata tajam, bahkan kadang-kadang disertai dengan penganiayaan dan pembunuhan.

Allah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa perampok termasuk kelompok *Hirabah*, yaitu kelompok yang menyatakan perang terhadap Allah dan RasulNya, karena perampokan merupakan perbuatan melawan hukum Allah SWT dan melawan masyarakat yang melawan hukum

Firman Allah tentang merampok :

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (QS. Al-Maidah:33)

Menghindari Perbuatan Dosa Besar

Firman Allah:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا (النساء: ٣١)

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa:31)

Cara Menghindari Dosa Besar

1. Senantiasa mengingat firman Allah SWT
2. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akibat buruknya terutama akan menimpa pelaku itu sendiri baik di dunia maupun di akhirat
3. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akan menimbulkan kegelisahan batin dan ketidaktenteraman jiwa.
4. Senantiasa mengerjakan salat fardlu, dan ditambah sulat sunah,tentu akan mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar
5. Senantiasa menyadari bahwa dalam setiap gerak pasti ada yang mencatat amalan manusia yaitu Malaikat Raqib dan Atid.

LAMPIRAN IX SOAL POST TEST SISWA SIKLUS 1



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530

Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

A. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memilih salah satu a,b,c,d dan e dengan baik dan benar

1. Di bawah ini merupakan sifat-sifat dari orang yang bekerja keras, *kecuali* ...

- a. ulet dan tekun dalam berusaha
- b. bersungguh-sungguh dalam berusaha
- c. tidak mengenal lelah dalam bekerja
- d. tidak mudah lemah semangat.
- e. tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan

2. akhlak merupakan bagian dari syari'at islam, yakni bagian dari perintah dan larangan Allah.

Maksudnya adalah ...

- a. harus dimiliki oleh setiap muslim
- b. haram dimiliki oleh setiap muslim
- c. pasti dimiliki oleh setiap muslim
- d. boleh dimiliki oleh setiap muslim
- e. tidak boleh dimiliki oleh setiap muslim

3. Setelah berusaha sekuat tenaga dan hasilnya diserahkan kepada Allah, disebut ...

- a. tawaduk b. Tabah c. tawakal d. tafakkur e. Taqarrub

4. Rasulullah Muhammad saw. Bersabda bahwa " *Orang yang mau berusaha untuk mencukupi kebutuhannya lebih baik dari pada peminta-minta baik diberi maupun ditolak* " dengan demikian Rasulullah mendidik umatnya agar bersikap ...

- a. syukur nikmat b. tawadhuk
- c. ikhlas d. perwira e. tabah

5. penghargaan terhadap sebuah karya dapat meningkatkan...

- a. produktifitas c. Kualitas e. a,b, c, dan d betul
- b. kreatifitas d. Stabilitas

6. Allah swt berfirman " *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaanya sendiri ..* ", makna terpenting dari firman tersebut adalah

- a. isyarat agar manusia senantiasa bersabar diri
- b. sindiran kepada manusia yang malas
- c. isyarat agar manusia mau berusaha
- d. celaan bagi orang-orang yang malas bekerja
- e. menjaga lidahnya dari ucapan yang tidak berguna

7. Keberanian untuk mencoba sangat penting, dan mencoba sebagai pertanda dimilikinya sikap ...

- a. Kreatif c. produktif
- b. pantang menyerah d. kerja yang memadai
- e. berkarya

8. Adanya tekad bahwa hari esok harus lebih baik daripada hari ini, pertanda memiliki ...

- a. sikap inovatif c. sikap produktif
- b. kemampuan yang maksimal d. usaha yang istiqomah
- e. bekerja

9. penetapan untuk menjadi tolak ukur bagi sifat perbuatan manusia adalah..

- a. kehendak manusia
- b. kehendak masyarakat
- c. Akal manusia yang sempurna
- d. hawanafsu
- e. wahyu

10. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkarya demi kemaslahatan...

- a. individu
- b. umat manusia
- c. Umat islam
- d. bangsa
- e. keluarga

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik!!!

1. Jelaskan pengertian menghargai orang lain dan sikap menghargai orang lain?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tuliskan 3 perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain?

.....

.....

.....

.....

.....
.....
3. Mengapa toleransi beragama sangat penting, coba contohkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-har?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

“ GOOD LUCK ”

KUNCI JAWABAN

A.

1. E 6. C

2. A 7. B

3. A 8. D

4. A 9. D

5. E 10. C

B.

1. Pengertian menghargai orang lain adalah menghormati dan menghargai hasil karya orang lain, baik pemikiran, pendapat, keterampilan, maupun juga jasa.

Sikap menghargai orang lain adalah sikap dimana kita tidak meremehkan usaha orang lain, dengan cara memberi ucapan pada hasil karya orang lain.

2. 1. Menghormati dan menghargai kepada orang tua

2. Saling membantu jika teman dalam kesulitan

3. Berkata dengan perkataan yang mulia

3. Karena toleransi beragama merupakan sikap menghormati /menghargai agama lain dan menghormati agama lain juga perbuatan yang menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Contohnya:

1. Tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh agama lain

LAMPIRAN X SOAL POST TEST SISWA SIKLUS 1I



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG**



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530

Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id

C. Pasangkanlah soal berikut ini dengan pilihan jawaban yang tersedia !

Soal yang disediakan :

1. Berbuat zina termasuk perbuatan
2. Pengertian dari akhlak mazmumah adalah
3. Salah satu pertanda bahwa perbuatan itu berdosa adalah
4. Salah satu pengaruh dari perbuatan baik adalah
5. Contoh perbuatan dosa besar ...
6. Salah satu cara menghindari perbuatan dosa besar ...
7. Contoh perbuatan dosa yang berkaitan dengan Allah SWT ...
8. Contoh perbuatan dosa yang berkaitan dengan manusia ...
9. Contoh perbuatan dosa dalam hati adalah ...
10. Contoh perbuatan dosa dalam bentuk ucapan adalah ...

Pilihan Yang Ada :

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| a. riya | b. membunuh |
| c. malu jika orang lain tahu | d. berdusta |
| e. murtad | f. memfitnah |
| g. Dosa besar | h. akhlak tercela |
| i. menenangkan jiwa | j. Selalu berdzikir |
| k. Bercerai | l. tidur di masjid |

D. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik!!

1. Bagaimana jika seseorang yang berperilaku baik, tetapi ia berteman atau bersahabat dengan orang yang gemar melakukan dosa besar?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana pandangan islam tentang lokalisasi “gandoly” sebagai tempat mata pencarian mereka?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana pendapat anda jika seseorang melakukan dosa besar tetapi orang tersebut berakhlak baik (rajin ibadah dan sebagainya)

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

4. Berikan contoh perbuatan dosa besar dan kecil minimal 5?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. sebutkan 3 cara menjauhkan diri dari dosa – dosa besar?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

“ GOOD LUCK ”

KUNCI JAWABAN

A.

1. G 6. J

2. H 7. E

3. C 8. K

4. I 9. D

5. B 10. F

B.

1. Jika berteman atau bersahabat untuk memperbaiki atau berniat untuk merubah temannya agar tidak melakukan dosa besar tetapi boleh saja berteman dengan siapa pun asal jangan terpengaruh dengan teman yang gemar melakukan dosa besar.

2. Pandangan Islam tetap tidak boleh tempat tersebut menjadi tempat mata pencarian karena masih banyak yang lebih baik untuk mencari pekerjaan/ rezeki.

3. Orang yang berakhlak baik bukan menjadi tolak ukur orang bisa berbuat dosa atau tidak, jika orang tersebut mengerjakan ibadah hanya sebagai rutinitas tapi tidak dijalankan dengan hati maka celakalah mereka.

4. Dosa Besar: membunuh dengan sengaja, durhaka kepada orang tua, sirik, zina dan murtad

Dosa kecil: berbicara kotor, mencontek, berbohong kepada teman, membuang sampah sembarangan, berkelahi.

LAMPIRAN XI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**Lembar Observasi Aktifitas Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang
Selama Kegiatan Pembelajaran
PRE TEST**

No.	Induk	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	17204	ALVIRA BELLINA	2	2	1	5
2	17209	ANANDA AYUDHYA PRASANTI	2	2	3	9
3	17222	ANNISA'ARRON	1	2	3	6
4	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	1	2	3	6
5	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	1	3	2	8
6	17269	DINIA INSANA	2	1	3	6
7	17274	DWI RARASWARA PUTRI	1	2	2	5
8	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	2	2	2	6
9	17313	GILANG MUHAMMAD	1	2	2	5
10	17319	HILMY HENDRAKUSUMA	1	1	1	3
11	17324	INNE ALMA ALUKA	2	1	1	4
12	17352	MIFTAHUL ROIFAN	2	1	1	4
13	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANTO	2	1	1	4
14	17377	NABILA DEFINA PUTRI	2	1	1	4
15	17381	NADIA RAMADHANTI	2	1	2	5
16	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	2	1	1	5
17	17419	PRAKHASA PUTRA PANCASUKMA	2	1	2	5
18	17423	PUTERI THEA AVANTI	2	1	1	4
19	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESWARA	1	1	1	3
20	17433	REALDI RAFIL R.	1	1	1	3
21	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	1	1	1	3

22	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	1	1	1	3
23	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	1	1	1	3
24	17473	SETI FAHNI FARADIBA	1	1	1	3
25	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	1	1	1	3
26	17482	TARADITA NINDYAWATI	1	1	2	4
27	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	1	1	1	3
28	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	1	1	1	3
29	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	1	1	2	4
30	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	1	2	1	4
31	17528	TAMARA PRIVIANTISA	2	1	1	4
Jumlah Skor			44	41	47	137
Rata-Rata			1,4	1,3	1,5	4,41

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang
Selama Kegiatan Pembelajaran
Siklus I**

No.	Induk	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	17204	ALVIRA BELLINA	2	2	2	6
2	17209	ANANDA AYUDHYA PRASANTI	3	2	2	8
3	17222	ANNISA'ARRON	2	1	2	5
4	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	1	2	2	5
5	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	1	3	1	5
6	17269	DINIA INSANA	2	2	2	6
7	17274	DWI RARASWARA PUTRI	2	2	1	5
8	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	2	2	2	6
9	17313	GILANG MUHAMMAD	1	2	2	5
10	17319	HILMY HENDRAKUSUMA	2	1	2	3
11	17324	INNE ALMA ALUKA	2	1	2	5
12	17352	MIFTAHUL ROIFAN	2	1	2	5
13	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANTO	2	2	1	5
14	17377	NABILA DEFINA PUTRI	2	2	1	5
15	17381	NADIA RAMADHANTI	2	2	2	6
16	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	2	2	1	5
17	17419	PRAKHASA PUTRA PANCASUKMA	2	2	2	6
18	17423	PUTERI THEA AVANTI	2	2	2	6
19	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESWARA	1	2	1	4
20	17433	REALDI RAFIL R.	1	2	2	5
21	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	2	2	1	5
22	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	1	2	2	5

23	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	1	2	1	4
24	17473	SETI FAHNI FARADIBA	2	2	2	6
25	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	1	2	2	5
26	17482	TARADITA NINDYAWATI	1	2	2	5
27	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	2	2	1	5
28	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	1	2	2	6
29	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	2	2	2	6
30	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	2	2	1	5
31	17528	TAMARA PRIVIANTISA	2	1	2	5
Jumlah Skor			53	58	52	163
Rata-Rata			1,7	1,8	1,6	5,26

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Malang
Selama Kegiatan Pembelajaran
SIKLUS II**

No.	Induk	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah
			A	B	C	
1	17204	ALVIRA BELLINA	3	2	3	8
2	17209	ANANDA AYUDHYA PRASANTI	3	3	2	8
3	17222	ANNISA'ARRON	2	3	3	8
4	17226	ARIEF BUDI CAHYADI	2	3	3	8
5	17254	CINDRA RAHMANIAR ADE TITA SARI	3	3	3	9
6	17269	DINIA INSANA	3	2	3	8
7	17274	DWI RARASWARA PUTRI	2	3	3	8
8	17279	EKANANDA PUTRI NUR AFANDI	2	3	3	8
9	17313	GILANG MUHAMMAD	3	3	2	8
10	17319	HILMY HENDRAKUSUMA	3	3	3	9
11	17324	INNE ALMA ALUKA	2	3	3	8
12	17352	MIFTAHUL ROIFAN	2	3	2	7
13	17359	MUHAMMAD ANNAS ABISAH RIYANTO	2	3	3	8
14	17377	NABILA DEFINA PUTRI	3	2	3	8
15	17381	NADIA RAMADHANTI	2	3	2	7
16	17382	NADIA YULIA KURNIAWATI	2	3	3	8
17	17419	PRAKHASA PUTRA PANCASUKMA	3	3	3	9
18	17423	PUTERI THEA AVANTI	3	3	3	9
19	17430	RASIKH HARDILEGAWA CATURESWARA	3	3	3	9
20	17433	REALDI RAFIL R.	3	3	3	9
21	17440	RIFA ARRUSYD NAWA ANGKA	3	3	3	9
22	17443	RINANTI HASARI WULANDARI	3	3	3	9

23	17445	RISWANDA EGA CAHYADI	3	3	3	9
24	17473	SETI FAHNI FARADIBA	3	3	3	9
25	17476	SHELVIA NURJANNAH MAHARANI	3	3	3	9
26	17482	TARADITA NINDYAWATI	3	3	3	9
27	17485	TEUKU ZALDY ARFIQO	3	3	3	9
28	17494	WAFI DHIYAUHASAN ALI	3	3	2	8
29	17511	ANINDYA AYUNING ISMAYANA	3	3	3	9
30	17519	VUZZA AJENG ADZIMY	3	3	3	9
31	17528	TAMARA PRIVIANTISA	3	3	3	9
Jumlah Skor			84	90	88	262
Rata-Rata			2,7	2,9	2,8	8,5

Keterangan:

A : Perhatian

B : Intensitas Belajar

C : Respon Belajar

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Perhatian Siswa	Selalu memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar	3
		Memusatkan perhatian dalam belajar, terkadang memperhatikan/melakukan kegiatan lain	2
		Sering memperhatikan/melakukan kegiatan lain dari pada kegiatan belajar	1
2	Intensitas Belajar	Memanfaatkan sebagian besar waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	3
		Memanfaatkan cukup waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	2
		Memanfaatkan sebagian kecil waktu untuk kegiatan belajar, dari alokasi waktu 90 menit	1
3	Respon	Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan baik	3
		Siswa merespon setiap kegiatan pembelajaran melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan dengan cukup baik	2
		Siswa tidak merespon setiap kegiatan pembelajaran baik itu melalui pendapat, gagasan, dan tanggapan	1

BIODATA MAHASISWA



NAMA : UTAMI NURDINI

NIM : 10110198

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 6 mei 1991

Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jalan pasundan Rt 34 Rw 07 Kel/Kec Kalidoni No 180 C Kota Palembang

NO Telp/ Hp : 082231998414

Malang, 3 April 2014

Mahasiswa

UTAMI NURDINI